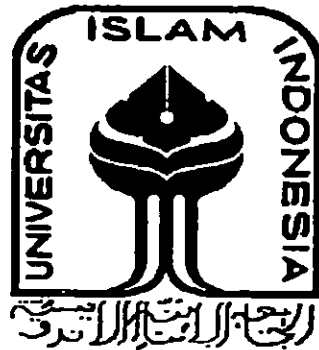


**KORELASI ANTARA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
(Studi Kasus di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya)**



Oleh

SAEPULOH
NIM : 07913214

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2009**

**KORELASI ANTARA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
(Studi Kasus di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya)**



Oleh

SAEPULOH
NIM : 07913214

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

T E S I S

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2009**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 595/PS-MSI/Peng./VIII/2009

TESIS berjudul : **KORELASI ANTARA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Saepuloh

N. I. M. : 07913214

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 23 Agustus 2009
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
 MAGISTER STUDI ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Saepuloh
 Tempat/tgl.lahir : Tasikmalaya, 10 Mei 1965
 N. I. M. : 07913214
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **KORELASI ANTARA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

(.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

(.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

(.....)



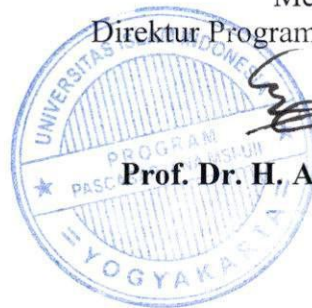
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2009

Pukul : 18.00–19.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,00 / A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 749/PS-MSI/ND/VII/2009

TESIS berjudul : **KORELASI ANTARA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Saepuloh

NIM : 07913214

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 Agustus 2009
Ketua Program,

UNIVERSITAS
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.
ISLAM
INDONESIA



**PROGRAM PASCA SARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)
YOGYAKARTA**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TESIS berjudul: Korelasi antara Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di Sekolah” (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya), yang ditulis oleh Saepuloh, NIM : 07913214, telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.



Yogyakarta, Agustus 2009

Pembimbing

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah". (Al-Ahzab : 21)



Ku persembahkan tesis ini untuk :

*إلى أمي وأبي وأختي وأخي
"Ibunda, dan Isteriku tercinta serta anak-anakku tersayang, semoga kita semua senantiasa ada dalam lindungan, Rahmat dan Magfirah Allah SWT amiin....."*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
 Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI
 No. 158/1987 dan NO. 0543 b/U/1987
 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S	S dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	-
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	Z dengan titik di atasnya
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S dengan titik di bawahnya
ض	Dad	D	D dengan titik di bawahnya
ط	Ta'	T	T dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	Z	Z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya'	Y	-

- B. Konsonan Rangkap
Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap : أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*
- C. Ta' Marbutah di akhir kata
1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis *t* : كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*
- D. Vokal Pendek
Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.
- E. Vokal Panjang
A panjang ditulis *a*, *i* panjang ditulis *i*, dan *u* panjang ditulis *u*, masing-masing dengan tanda hubunga (-) di atasnya.
Fathah + *ya'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wawu mati ditulis *au*.
- F. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata disisahkan dengan apostrof (')
أنتم ditulis *a'antum*
مؤمنات ditulis *mu'annas*
- G. Kata Sandang Alif+lām
1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al*
القرآن ditulis *Al-Qur'an*
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.
الشيعة ditulis *asy-Syi'ah*
- H. Huruf Besar
Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD
- I. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat
1. Ditulis kata per kata atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.
شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang puji dan syukur hanyalah kepada Allah penulis panjatkan, shalawat dan salam sejahtera serta bahagia semoga dilimpahkan oleh kepada Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini walaupun masih berbentuk sederhana namun bermakna cukup padat dengan judul **“KORELASI ANTARA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH” (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya)**. Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dan dipenuhi guna menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) pada Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena sepantasnyalah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS. selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, sekaligus selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan hingga tersusunya tesis ini, dengan segala kebijaksanaanya dan kesabarannya.
4. Bapak Drs. H. Asmuni Mth, MA. selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
5. Seluruh para guru besar, dosen pengampu dan para pengelola di lingkungan Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses penulisan tesis.
6. Bapak Drs. H. Dadang Yudistira, SH, MPd, selaku Kepala SMP Negeri 6 Tasikmalaya yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru serta siswa SMP Negeri 6 Tasikmalaya, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.
8. Ibunda (Hj. Siti Saroh) tercinta, yang telah memberikan dorongan serta perhatian penuh kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Isteri (Leni, Dra) tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah memberikan do'a restunya dan motivasi serta mendampingi dengan penuh kasih sayang dan kesabarannya.

10. Semua teman-teman mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
11. Semua pihak yang senantiasa selalu memberikan kontribusi berupa pemikiran baik secara moril maupun materil, sehingga sampai selesainya pembuatan tesis ini.

Penulis do'akan semoga amal dan bantuannya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin Ya Robal 'alamin. Penulis menyadari bahwa tesis ini, belum mencapai hasil yang optimal, hal ini dikarenakan keterbatasan ruang, waktu dan tempat dimana penulis berada.

Akhirnya kepada Allah jualah segalanya kembali, dan semoga tesis tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Agustus 2009

Penulis

SAHPULOH, Drs.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KORELASI PENELITIAN DI SMPN 6 KOTA TASIKMALAYA	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	19
B. Guru-guru dan Karyawan.....	20
C. Kurikulum	21

D. Siswa-siswi dan Sarana Prasarana	22
BAB III	DESKRIPSI UMUM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 6 KOTA TASIKMALAYA
A. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Perbandingan Alokasi Waktu antara Pelajaran Umum dengan Pendidikan Agama Islam	46
C. Materi Pelajaran Akhlak	50
BAB IV	KORELASI ANTARA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK
A. Akhlak Siswa sebelum Mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.....	79
B. Perubahan Akhlak Siswa setelah Mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya	98
C. Korelasi antara Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya	103
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Guru-guru SMPN 6 Kota Tasikmalaya	20
Tabel 2.2 Data Tata Usaha SMPN 6 Kota Tasikmalaya	21
Tabel 2.3 Keadaan Siswa-siswi SMPN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008/2009.....	23
Tabel 2.4 Fasilitas Bangunan SMPN 6 Kota Tasikmalaya	24
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X.....	95
Tabel 4.2 Frekwensi Observasi dan Ekspektasi Angket Variabel X.....	96
Tabel 4.3 Ditribusi Frekuensi Skor Angket Variabel Y.....	100
Tabel 4.4 Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Angket Variabel Y.....	101

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Rekapitulasi Angket Variabel X
4. Rekapitulasi Angket Variabel Y
5. Data Tentang Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7. Curriculum Vitae



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

KORELASI ANTARA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH” (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya)

Oleh

Saepuloh
NIM : 07913214

Tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat akademik S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP yang telah menggunakan kurikulum baru sesuai dengan kebijakan pemerintah, dengan kurikulum ini diharapkan perannya bisa membantu para siswa dalam rangka membentuk watak dan karakter mereka yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia. Berdasarkan hal tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauhmana penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merubah akhlak siswa di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Alasannya, siswa di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya mengalami perubahan prilaku diantaranya dalam berpakaian, pergaulan, dan kenakalan remaja. Seperti untuk wanita yang sebelumnya tidak mengenakan kerudung menjadi mengenakan kerudung, dan pergaulan bebas. Penulis menganggap perubahan tersebut merupakan salah satu yang harus mengefektifkan penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan tentang korelasi antara pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kedisiplinan siswa ketika proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Hal ini mengingat karena penelitian ini bertujuan mengungkapkan data di lapangan yaitu dengan menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu secara objektif terhadap sesuatu yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan, dengan maksud agar memperoleh gambaran data tentang realita sosial yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa, bahwa akhlak Siswa sebelum mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kualifikasi tinggi. Perubahan akhlak siswa setelah Mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya, termasuk kategori baik dan normal. Korelasi antara Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya termasuk kualifikasi tinggi. Hal ini karena harga koefisien korelasinya bernilai 0,89 dan besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam tersebut sebesar 54,40 %.

Kata Kunci : Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa

ABSTRACT

CORRELATION AMONG IESSON EDUCATION RELIGION ISLAM TO STUDENT BEHAVIOR IN SCHOOL (Case Study in SMP Country 6 City Tasikmalaya)

By :

Saepuloh
NIM : 07913214

This thesis is raised to fulfill condition academic. S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Subject of Education Islamic Religion in SMP which have used the new curriculum as according to governmental policy, with this curriculum is expected by its role can assist all student in order to forming character and them character owning and personality have august behavior. Pursuant to mentioned of above writer feel interested to conduct the research about how of applying subject of Education Islamic Religion in fox of student behavior in SMP Country 6 Town Tasikmalaya. Its Reason, student in SMP Country 6 City Tasikmalaya experience of the change behavioral among others in dressing, association, and adolescent mischief. Like for the woman of previous do not impose the cowl become to impose the cowl, and free association. Writer assume the the change represent one other have to streamline the applying of subject of Islamic Religion Education.

This research is expected can good for knowledge development of about correlation among lesson of Islam Education to behavior student of SMP Country 6 City Tasikmalaya in order to upgrading education and student discipline when process learn to teach in school.

In executing this research is writer use the descriptive method. This matter remember because this research aim to lay open data field that is by elaborating and interpreting something objectively to something that happened when research conducted, for the purpose of so that obtaining data picture about realita social which in fact.

Pursuant to result data processing about Education Islamic Religion To Student Behavior, that Student behavior before getting lesson of Education Islamic Religion is including high kualification. change of student Behavior after Getting lesson of Education Islamic Religion in SMP Country 6 City Tasikmalaya, including normal and good category. Correlation of among lesson of Education Islamic Religion with the Behavior Student of SMP Country 6 City Tasikmalaya of including high kualifikasi. This matter because its price koefesien correlation is valuable 0,89 and level of the Islamic Religion Education influence equal to 54,40 %.

Keyword : Lesson Education Religion Islam, Student Behavior

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang baik mental maupun spiritual menuntut diperlukannya manusia Indonesia yang memiliki kualitas, profesional, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu segenap rakyat Indonesia harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-cita bangsa secara menyeluruh dan utuh.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya bidang pendidikan yang harus diutamakan antara lain pendidikan, baik bersifat formal, non-formal maupun informal. Pendidikan merupakan tonggak pertama dan utama untuk mencapai tujuan pembangunan. Tujuan Pendidikan tidak akan pernah tercapai bila hanya mengandalkan satu pihak saja, yakni Pemerintah, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah serta Pendidikan bukanlah monopoli pemerintah saja.

Tujuan Pendidikan sebagaimana kita ketahui bersama pada dasarnya menginginkan adanya perubahan pada diri setiap peserta didik baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual. Hal ini selaras dengan UUSPN No. 10 Tahun 2003, pasal 3, BAB II :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari tujuan pendidikan Nasional tersebut di atas dapatlah diambil intisaryanya yaitu pertama, pendidikan nasional berupaya untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat juga meningkatkan kualitas intelektual manusia Indonesia dan kedua, pendidikan nasional berupaya untuk membentuk mental dan spiritual manusia Indonesia secara utuh. Keunggulan dan ketangguhan perlu sekali dimiliki oleh manusia Indonesia seutuhnya apalagi di abad milenium ini agar bisa bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Untuk itu diperlukan kesiapan mental dan intelektual yang tangguh dalam menghadapi persaingan dengan bangsa lain di era keterbukaan ini dimana informasi dari berbagai belahan dunia begitu cepat masuk ke negara kita. Maka dari itu perlu mempersiapkan generasi manusia Indonesia yang telah dibekali baik secara intelektual, mental maupun spiritual. Pada abad kedua puluh ini, keterbukaan dan persaingan diberbagai bidang akan semakin meningkat. Agar bangsa Indonesia dapat tetap bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, maka diperlukan watak dan karakter bangsa yang unggul, tangguh, memiliki nasionalisme yang tinggi, memiliki komitmen terhadap kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan sebagainya.

Para peserta didik/pelajar merupakan generasi muda dan aset negara yang paling berharga yang harus dipersiapkan agar memiliki karakter sebagaimana yang telah tersebut di atas. Mereka pada umumnya masih dalam perkembangan yang sensitif dalam rangka mencari jati dirinya atau dalam pembentukan watak atau karakter pribadinya, baik dalam lingkungan Pendidikan informal keluarga dan masyarakat maupun formal. Tetapi salah satu cara yang cukup strategis dalam rangka

1. UUSPN No. 10. 2003. *Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Jakarta : BSNP.

pembentukan watak dan karakter pada generasi muda yaitu melalui Pendidikan formal di sekolah.

Di sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berbudi pekerti yang luhur. Namun hal ini tidaklah akan tercapai jika hanya melalui penyampaian isi materi pelajaran saja tetapi metode penyampaian yang dilakukan oleh seorang Pendidik dengan menggunakan cara-cara yang demokratis, menarik, kreatif, inovatif dan efektif akan membantu kearah tujuan yang diinginkan.

Dalam proses Pendidikan tentunya melibatkan beberapa komponen Pendidikan diantaranya; kurikulum, materi, alat, metode, sarana prasarana, tujuan, Pendidik dan peserta didik. Namun yang paling menentukan dalam proses pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidik sebab Pendidik merupakan salah satu komponen yang cukup dominan dalam Pendidikan anak.

Proses belajar mengajar merupakan sarana untuk transformasi nilai-nilai dan konsep-konsep pengetahuan dari Pendidikan ke peserta didik dengan memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya harus didukung oleh berbagai faktor diantaranya kemampuan Pendidik dan kesiapan peserta didik dalam menerima pengetahuan yang disampaikan. Kemampuan mengajar merupakan tugas yang kompleks, pendidik dituntut untuk bersikap profesional, memiliki kemampuan personalnya dan sosial budaya secara terpadu dalam proses pendidikan. Di samping itu pendidik dituntut pula adanya integrasi penguasaan materi pelajaran, menggunakan metode dengan praktek.

Visi reformasi pembangunan dalam rangka penyelamatan dan reformasi kehidupan nasional yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab Pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya yang tangguh masing-masing.

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem Pendidikan. Diantara upaya tersebut, antara lain dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangannya berada pada pemerintah daerah Kota/Kabupaten.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka

inilah, kurikulum tampil sebagai alternatif kurikulum otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisiensi Pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat, industri dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab serta tuntutan kemampuan dan keahlian yang perlu dimilikinya. Sebagai seorang pendidik tidaklah hanya sebagai penyampai materi pelajaran (ilmu) saja, akan tetapi Pendidik harus mampu mengkondisikan suatu pengajaran kearah yang kondusif sebab keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan pendidik dan kesiapan peserta didik itu sendiri.

Karena itu, bahwa setiap pendidik tidak hanya bertugas mengajar dalam pengertian memberikan dan mentransformasi pengetahuannya kepada para siswa, melainkan mereka juga harus terus meningkatkan kualitas sebagai pendidik. Itu artinya tenaga pendidikan, dalam hal ini pendidik, dituntut untuk selalu membaca dan belajar serta memburu ilmu-ilmu pendidikan yang setiap saat berkembang, untuk kemudian diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran sehari-harinya.

Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP yang telah menggunakan kurikulum baru sesuai dengan kebijakan pemerintah, dengan kurikulum ini diharapkan perannya bisa membantu para siswa dalam rangka membentuk watak dan karakter mereka yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauhmana penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merubah akhlak siswa di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Alasannya, siswa di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya mengalami perubahan perilaku diantaranya dalam berpakaian, pergaulan, dan kenakalan remaja. Seperti untuk wanita yang sebelumnya tidak mengenakan kerudung menjadi mengenakan kerudung, dan pergaulan bebas. Penulis menganggap perubahan tersebut merupakan salah satu yang harus mengefektifkan penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu penulis akan mengemukakan judul tesis tentang **“KORELASI ANTARA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH” (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumuan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana siswa sebelum mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimana perubahan akhlak siswa setelah mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya ?
3. Bagaimana korelasi antara pelajaran Pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan sebagai titik awal yang akan dicapai Pendidikan Agama Islam melalui serangkaian aktivitas yang dilaksanakan atau sebagai arah penyampaian maksud dari keinginan yang obyektif. Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui akhlak siswa sebelum mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui perubahan akhlak siswa setelah mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.
- c. Untuk mengetahui korelasi antara pelajaran Pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan tentang korelasi antara pelajaran Pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kedisiplinan siswa ketika proses belajar mengajar di sekolah.

D. Telaah Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan

mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sebagaimana dalam tujuan pendidikan bahwa salah satunya bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia Ditinjau dari sudut bahasa (etimologi), kata akhlak dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab, yaitu kata akhlak yang berbentuk jamak dari *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khalīq* (خَالِقٌ) yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan.²

Dalam bahasa Inggris kata *khuluq* sepadan dengan kata *disposition*, *manner* atau *habit* yang artinya sebanding dengan watak, tabiat, sikap atau kebiasaan. Al-Barqy (1992: 311) mencatat dua kali kemunculan kata *khuluq* dalam al-Qur'an yang mengandung arti seperti telah disebut di atas³.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥١﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung.” (Depag RI, 2000 : 451).

Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Mustofa, adalah sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِدَةٍ عَنْهَا تَعْبُدُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَىٰ فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ.

Artinya : “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.⁴ (Mustofa, 2007 : 12).

2. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2007, Hal. 11

3. Muhammad Fu'ad `Abū al-Barqī, 1992, *Al-Mu'jam at-Mufahras li Alfazh al-Qur'an*, Dar al-Hadits, Kairo, 1992, Hal. 311

4. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2007. Hal. 12

Pengertian akhlak di atas menunjukkan bahwa akhlak merupakan keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru di sebut sebagai akhlak bila terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Perbuatan itu dilakukan secara berulang-ulang dan
- b. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan

Sedangkan akhlak Islam yaitu akhlak yang dasar-dasarnya berasal dari al-Qur'an dan al-Hadits, mempunyai cakupan yang luas dan menyeluruh sehingga tak satupun dari aspek kehidupan manusia yang luput dari jangkannya (Nasution, 1993:107). Ciri khas dan sekaligus menjadi keistimewaan akhlak Islam adalah :

- a. Nilai akhlak bersifat mutlak dan universal karena berasal dari yang mutlak dan penguasaan universal. Sehingga akhlak Islam berlaku dalam setiap dimensi ruang dan waktu disana dan masih kekuasaan Allah yang mutlak.
- b. Nilai akhlak mempunyai keterlibatan dengan zat yang trasenden, yaitu Allah SWT, sebagai sumber utama. Maka, ketika seorang muslim mengamalkan kepada makhluk dalam arti menanamkan rasa cinta yang besar terhadap sesama makhluk baik binatang, tumbuhan atau alam.⁶

E. Kerangka Teori

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan

5. Harun Nasution (Ed) Dkk, *Ensiklopedi Islam*, Depag RI, Jakarta. 1983, Hal. 107

6. Ibid. Hal. 108

dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Sedikitnya dapat diidentifikasi tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan telah mengalami peningkatan secara merata (Depdiknas, 2003), diantaranya :

Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan education production function atau input output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan-keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.

Ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.⁷

Menghadapi kenyataan-kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, antara lain melakukan reorientasi kurikulum, yang lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam belajar, yang disebut kurikulum dan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Dalam hal ini kurikulum diharapkan menjadi alternatif peningkatan mutu pendidikan yang dikelola melalui manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

7. UUSPN No. 10, *Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Jakarta : BSNP, 2003, hal. 17

Keberhasilan kurikulum yang dalam pengembangannya memberikan kewenangan sangat besar kepada sekolah melalui pengambilan keputusan partisipatif, sangat ditentukan oleh kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orangtua siswa, dan masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan sekolah.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau kepribadian Islami tidak lepas dari kelemahan aktor utama dalam proses Pendidikan Agama Islam di kelas, yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik. Ditambah lagi disebabkan ketiadaan penguasaan manajemen modern bagi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sampai saat ini sulit sekali di kontrol dan di evaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Padahal quality control itu seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan proses pendidikan agama Islam, sejak di tingkat in put kemudian diproses, sampai pada out putnya.

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan harapan dan andalan masyarakat, bangsa dan Negara dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Keberhasilan guru merupakan keberhasilan masyarakat, bangsa dan Negara secara keseluruhan, begitu juga sebaliknya, kegagalan guru adalah kegagalan semua. Hal ini membuktikan bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah berada di tangan guru pendidikan agama Islam itu sendiri.

Pada hakekatnya penerapan kurikulum adalah suatu ikhtiar manusia yang mengarahkan untuk meningkatkan peserta didik dan sekolah. Dan melalui materi Pendidikan Agama Islam yang telah dimodifikasi, diharapkan dapat membentuk dan mengarahkan fitrah manusia dalam membentuk ketauladanan supaya berkembang sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadikan pendidik yang mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi dan yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R. Imam Ahmad). Seperti yang kita ketahui bahwa beliau adalah yang menjadi tauladan dalam berkepribadian dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan yang terekam dalam Q.S. Al-Ahjab ayat 21 berbunyi :



 لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
 كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”*.⁸
 (Departemen Agama, 2000 : 670)⁸

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang membentuk akhlak, yaitu merupakan suatu pembinaan sebagai perwujudan pembentukan mental atau jiwa anak terhadap agama untuk menjadikan anak yang shaleh, cerdas, aktif, kritis, sehat jasmani dan rohani, sopan santun serta ta’at beribadah. Dengan demikian diperlukan peran seorang Pendidik untuk mencapai hal tersebut di atas terutama sekali adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

8. Depag RI, 2000, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta. Hal. 670

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan metode penelitian dan pengumpulan data

a. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Hal ini mengingat karena penelitian ini bertujuan mengungkapkan data di lapangan yaitu dengan menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu secara objektif terhadap sesuatu yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan, dengan maksud agar memperoleh gambaran data tentang realita sosial yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (1991 : 90) bahwa konsep metode deskriptif, adalah :

1. Memusatkan diri pada data pemecahan masalah-masalah yang aktual pada saat sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).⁹

Disisi lain Ali (1982 : 38) mengemukakan, bahwa “metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi data untuk memberikan suatu kesimpulan”.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif pada penulisan tesis ini diarahkan pada pengumpulan data mengenai “Penerapan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengaruhnya terhadap akhlak siswa di sekolah”. Selanjutnya data tersebut diolah atau dianalisa dan dibahas atau dijelaskan serta ditarik kesimpulannya.

9. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1991. Hal. 90

10. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa, 1982. Hal. 38

b. Teknik Pengumpulan Data

Setelah penetapan metode penelitian dan kepastian jumlah sampel diketahui, maka ditetapkan teknik pengumpulan data yang akan dipakai. Sehubungan dengan penelitian deskriptif, menurut Surakhmad (1991:139) mengemukakan, bahwa di dalam menggunakan metode deskriptif telah tercakup pula beberapa teknik deskriptif seperti teknik wawancara, angket, observasi dan teknik test. Adapun yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik wawancara, angket, observasi dan studi kepustakaan.¹¹

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Kejelasan dan ketepatan populasi yang ditentukan dalam kegiatan penelitian oleh peneliti, adalah memegang peranan penting. Karena populasi merupakan subyek yang dijadikan objek penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Ali (1982 : 40) bahwa :

Populasi adalah sejumlah individu atau subyek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber data, yang berada dalam daerah yang jelas batas-batasnya, mempunyai pola yang unik serta memiliki beragam ciri-ciri di dalamnya yang dapat diukur secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan penelitian.¹²

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya sebanyak 360 orang siswa.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi. Lebih lanjut Surakhmad, (1991 : 93) mengemukakan, bahwa “sampel

11. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito. Hal, 1991, hal. 139

12. Muhammad Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa. , 1982, Hal. 40

adalah sebagian dari populasi yang dianggap representatif". Adapun untuk pegangan dalam penentuan sampel penelitian ini penulis mengambil $17\% \times 360 = 60$ orang. Hal ini sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto mengemukakan : "Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, dan jika lebih besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari jumlah populasi".¹³

3. Analisis Data

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara berfikir logis, baik induktif maupun deduktif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan statistik.

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara berfikir logis, baik induktif maupun deduktif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan statistik, khususnya statistic korelasi dengan rumus :

- Test kenormalan data dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

13. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bina Aksara, 1989, Hal. 107

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 1987:369})$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y
 X = Variabel X (Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)
 Y = Variabel Y (Akhlak Siswa di Sekolah)¹⁴

- Jika hasil distribusi frekuensi tidak normal, maka akan menggunakan rumus :

$$r^1 = \frac{1 - 6 \sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$



Keterangan :

- r^1 = Koefisien Korelasi
 b = Beda rank dari tiap pasang

- Penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan ialah :

0,00 – 0,20	korelasi sangat rendah
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,70	korelasi sedang
0,70 – 0,90	korelasi tinggi
0,90 – 1,00	korelasi tinggi sekali ¹⁵ (Surakhmad, 1991 : 302)

- Setelah diketahui nilai korelasinya, maka dapat diketahui pula tentang derajat tidak adanya korelasi. Rumus untuk menghitung tidak adanya korelasi antara variabel X dan Y penulis akan menggunakan rumus yang digunakan oleh Frenderick A Court yang dikutip oleh A. Hasan Gaos (1983 : 116) yaitu¹⁶

14. Sudjana, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung : Sinar Baru, 1987. Hal. 369

15. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito. 1991 Hal. 302

16. Hasan Gaos, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Bandung : IAIN Sunan Gunung Djati. 1983, Hal. 116

Keterangan :

K = Lack of Correlation yang berarti tidak hanya adanya korelasi

l = Angka konstan

r = Koefisien Korelasi yang didapat

- Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya korelasi, akan dinyatakan dalam prosentasi. Dalam perhitungannya menggunakan rumus :

$$E = 100(1 - K) \quad (\text{A. Hasan Gaos, 1983 : 118})$$

Keterangan :

E = Tinggi rendahnya korelasi

100 = Angka Konstan

K = Derajat tidak hanya korelasi



G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tentang korelasi antara pelajaran Pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum tentang Korelasi Penelitian di SMPN 6 Kota Tasikmalaya, meliputi sejarah berdiri dan perkembangan, guru-guru dan karyawan, kurikulum, dan siswa-siswi dan sarana prasarana

BAB III Deskripsi Umum Pelajaran PAI di SMPN 6 Tasikmalaya meliputi, materi Ajar Pendidikan Agama Islam, Perbandingan Alokasi Waktu antara Pelajaran Umum dengan Pendidikan Agama Islam, dan Materi Pelajaran Akhlak

Bab IV Korelasi antara Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak, meliputi Akhlak Siswa sebelum Mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya, Perubahan Akhlak Siswa setelah Mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya, dan Korelasi antara Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya

Bab V Bab terakhir merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG KORELASI PENELITIAN

DI SMPN 6 KOTA TASIKMALAYA

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMPN 6 Kota Tasikmalaya

Pada awal berdirinya, sekolah ini tidak terlepas dari perkembangan lembaga pendidikan yang ada di Tasikmalaya yang dirintis oleh keluarga pondok pesantren dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh-tokoh ulama. Berdasarkan penelitian, bahwa sejarah didirikannya SMPN 6 Kota Tasikmalaya secara resmi berdiri pada tahun 1981. SMPN 6 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berstatus negeri di bawah naungan Depdiknas Tasikmalaya, dengan NSS : 201327777006 dan NIS : 200180, yang beralamat di Jl. Cilembang No. 114 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Letak SMPN 6 Kota Tasikmalaya sangat strategis, lokasi bangunan yang terletak ditengah-tengah masyarakat dan dekat dengan lingkungan masyarakat. Sehingga menjadikan situasi sekolah yang tenang dan damai yang dapat menunjang lancarnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Letak yang sangat strategis ini nampak sangat menunjang terhadap perkembangan SMPN 6 Kota Tasikmalaya baik dari segi kuantitas siswa maupun kualitas pendidikan yang ada dari tahun ketahun mengalami peningkatan terhadap prestasi siswa.

SMPN 6 Kota Tasikmalaya dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Bapak Drs. H. Djahidin Djaenal, MM, yang dibantu oleh personil Sekolah berjumlah

64 orang, terdiri dari 45 orang guru tetap, 6 orang tidak tetap, dan tenaga administrasi tetap 6 orang, tidak tetap 6 orang.

B. Guru-guru dan Karyawan SMPN 6 Kota Tasikmalaya

SMPN 6 Kota Tasikmalaya dibina oleh Depdiknas Tasikmalaya dipimpin oleh seorang Kepala sekolah serta dibantu oleh 52 guru dan 12 tenaga administrasi. Konsolidasi dan kekeluargaan antara bawahan dan kepala cukup baik dan harmonis, sehingga tercipta suasana kerja sama yang dinamis dari seluruh personil. Dari jumlah guru tersebut, 46 orang diantaranya guru PNS dan sisanya 6 guru tidak tetap.

Kepemimpinan Drs. H. Dadang Yudistira, SH, M.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah lama mengabdikan dirinya pada SMPN 6 Kota Tasikmalaya, nampak berbagai keberhasilan dan kemajuan dan tanggung jawab yang dapat diraih. Selain itu kebersamaan dan tanggung jawab terlihat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMPN 6 Kota Tasikmalaya tersebut.

Adapun keadaan guru dan tenaga administrasi SMPN 6 Kota Tasikmalaya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 2.1
GURU-GURU SMPN 6 KOTA TASIKMALAYA

No	Pendidikan Guru	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Total
		L	P	L	P	
1	Pasca Sarjana (S2)	1	1	-	-	2
2	Sarjana (S1)	11	26	3	3	43
3	Diploma (D3)	2	3	-	-	5
4	Sarjana Muda	-	-	-	-	-
5	D2/PGSLP/SLTA	1	1	-	-	3
Jumlah Guru		15	31	3	3	52

Sumber : Profil SMPN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008/2009

TABEL 2.2
DATA TATA USAHA SMPN 6 KOTA TASIKMALAYA

No	Pendidikan Guru	TU Tetap		TU Tidak Tetap		Total
		L	P	L	P	
1	Pasca Sarjana (S2)	-	-	-	-	-
2	Sarjana (S1)	-	-	-	1	1
3	Diploma (D3)	-	-	-	-	-
4	Sarjana Muda	-	-	-	-	-
5	D2/SLTA	1	5	5	-	11
Jumlah Guru		1	5	5	1	12

Sumber : Profil SMPN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008/2009

C. Kurikulum SMPN 6 Tasikmalaya

Kegiatan belajar mengajar di SMPN 6 Kota Tasikmalaya berdasarkan dengan kegiatan kurikulum yang merupakan kegiatan terpadu dari kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Melalui pengelolaan yang meliputi pembinaan keseluruhan aspek kepribadian siswa dengan materi sarana bidang pendidikan dan pengajaran merupakan program intra kurikuler.

Pola pengembangan kurikulum diantaranya adalah berpedoman kepada :

1. Program pengembangan kurikulum
2. Tujuan pendidikan nasional.

Pola pengembangan kurikulum berorientasi pada tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Di samping itu pula melakukan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan belajar di SMPN 6 Kota Tasikmalaya dimulai pagi hari pukul 7.30 sampai 12.30, kecuali untuk hari Jum'at belajar diakhiri hingga pukul 10.45. Untuk hari-hari biasa dari alokasi waktu tersebut dapat digunakan delapan jam

pelajaran, dengan waktu dalam satu jam pelajaran sebanyak 45 menit. Sedangkan untuk hari jum'at hanya biasa diisi lima jam pelajaran.

Kurikulum SMPN 6 Kota Tasikmalaya berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, struktur mata pelajaran di SMPN 6 Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- h. Seni Budaya
- i. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan
- j. Teknologi Informatika Komunikasi (TIK)
- k. Muatan Lokal : Keterampilan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

D. Siswa-siswa dan Sarana dan Prasarana SMPN 6 Kota Tasikmalaya

1. Keadaan Siswa SMPN 6 Kota Tasikmalaya

Jumlah siswa-siswi SMPN 6 Kota Tasikmalaya dapat dikatakan cukup banyak. Siswa tersebut terdiri dari masyarakat sekitar dan luar daerah. Jumlah siswa keseluruhan SMPN 6 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2008/2009 adalah 1.175 siswa, terdiri dari 585 siswa laki-laki dan 586 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini :

TABEL 2.3
KEADAAN SISWA-SISWI
SMPN 6 KOTA TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	176	184	360
2	VIII	210	194	404
3	IX	200	211	411
Jumlah		586	585	1.175

Sumber : Profil SMPN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008/2009

Menurut informasi yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa lulusan SMPN 6 Kota Tasikmalaya sekitar 99,68% dan dapat melanjutkan pendidikannya ke SLTA dan Madrasah Aliyah sekitar 69,94%. Ini menandakan bahwa kesadaran belajar dari orang tua murid dan siswa itu sendiri sangat tinggi, sehingga tidak cukup sampai tamat SMP melainkan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 6 Kota Tasikmalaya

SMPN 6 Kota Tasikmalaya berdiri di atas tanah seluas 7.142 m², milik Depdiknas Tasikmalaya. Keadaan bangunan sudah memadai, hanya sebagian dalam keadaan rusak yang sekarang masih dalam tahap pembangunan/renovasi. Adapun fasilitas bangunan yang dimiliki SMPN 6 Kota Tasikmalaya terdiri dari :

TABEL 2.4
FASILITAS BANGUNAN
SMPN 6 KOTA TASIKMALAYA

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Kelas	29 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6	Ruang Layanan BK	1 ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Ruang OSIS	1 ruang
9	Ruang Penjaga Sekolah	1 ruang
10	Masjid	1 buah
11	Ruang WC	6 ruang

Sumber : Profil SMPN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008/2009

Diantara penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yaitu tersedianya sarana dan alat kegiatan belajar yang digunakan. Di SMPN 6 Kota Tasikmalaya sarana dan alat kegiatan belajar mengajar yang digunakan cukup memadai, seperti fisik bangunan, ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, alat peraga, buku pegangan guru, lapangan berikut alat-alat olah raga yang masih lengkap.

Sebagai lembaga pendidikan umum yang berstatus negeri, sarana untuk kegiatan belajar mengajar lebih diutamakan seperti perlengkapan alat peraga dan buku-buku penunjang, serta dilengkapi kegiatan keagamaan.

BAB III

DESKRIPSI UMUM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMPN 6 KOTA TASIKMALAYA

A. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau kepribadian Islami tidak lepas dari kelemahan aktor utama dalam proses pendidikan agama Islam di kelas, yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik. Ditambah lagi disebabkan ketiadaan penguasaan manajemen modern bagi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sampai saat ini sulit sekali di kontrol dan di evaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Padahal *quality control* itu seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan proses pendidikan agama Islam, sejak di tingkat input kemudian diproses, sampai pada out putnya. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 2), Pendidikan Agama Islam adalah : Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak

mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya

Agama memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman

nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi erbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harjat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mewujudkan tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nsional ditandai dengan ciri-ciri :

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidikan di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam

pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kekompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum pendidikan yang diaplikasikan di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya mempunyai tahun akademik dibagi menjadi dua semester.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya

Berbicara masalah tujuan pengajaran sedikitnya mengandung arti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar seseorang harus mempunyai arah bergerak dan arah tujuan akhir yang dianggapnya benar. Secara implisit dalam Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang USPNI telah ditetapkan bahwa inti kurikulum di semua tingkat pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta harus meliputi tujuan Pancasila dan unsur-unsur yang mendukung untuk merumuskan jiwa dan nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi penerus.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran, khususnya untuk tingkat SMP dipandang sebagai komponen yang turut menunjang terhadap upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama terhadap upaya pencapaian kedewasaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Artinya, melalui penyajian Pendidikan Agama Islam diharapkan anak terisi oleh nilai-nilai Islam sehingga

kelak mereka memiliki kesanggupan untuk merealisasikan seluruh tuntutan agamanya. Apalagi hal ini ditegaskan dalam UU RI No. 2 tahun 1989 tentang SPN (1989 :9) bahwa pendidikan keaamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan. Khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Lebih jauh lagi, Zahrudin, dkk (1983 : 44 - 45) mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia adalah mempunyai tujuan yang paralel dengan tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan agama Islam juga turut memberikan sumbangan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara implisit tujuan umum yang dimaksud adalah:

- (a) Meningkatkan ketakwaan terhadap Allah S WT.
- (b) Menjunjtmg tinggi martabat manusia.
- (c) Mempertinggi budi pekerti serta memepkuat kepribadian.
- (d) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam rangka mempertinggi akhlak, mempertebal moral dan mental manusia.
- (e) Meningkatkan peranan agama sebagai pemberi motivasi dan juga semangat pembangunan serta sebagai penggerak dan pengarah potensi umat beragama untuk pembangunan nasional.¹⁸

Berdasarkan kedua kutipan di atas, jelaslah bahwa tujuan yang hendak dicapai melalui penyajian materi Pendidikan Agama Islam adalah manusia yang beriman teguh, beramal saleh, cerdas pikirannya, sehat jasmaninya, berakhlak mulia serta mempunyai kreativitas dan tanggung jawab yang besar. Di samping itu, diharapkan menjadi manusia yang mempunyai pendirian yang kuat, berilmu,

18. Zahrudin AR, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004, Hal. 44-45

berbudi pekerti yang luhur, demokratis, taat menjalankan ibadah serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di samping itu, dalam beribadah kepada Allah SWT setiap muslim mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya pengajaran agama Islam kepada peserta didik diharapkan mereka memperoleh bekal ilmu agama sebagai sarana dalam menjalankan kewajiban agamanya.

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya bertujuan untuk :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, berorientasi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Aqidah

- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

5. Penyusunan Rencana Pembelajaran PAI

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Secara umum tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator, yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator ada dua tugas yang harus dilaksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut adalah sebagai pengelola pembelajaran (*instructor*/pengajar) dan sebagai pengelola kelas (*manager*). Sebagai pengelola pembelajaran guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya

pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sangat berkaitan satu sama lain.¹⁹ Agar kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan sesuai dengan tujuan, guru hendaknya mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir. Dalam hal ini guru berperan sebagai organisator. Kegiatan yang dapat dilakukan guru sebagai organisator, diantaranya :

- a. Memberikan orientasi umum tentang tujuan, tugas, atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran
- b. Melaksanakan kegiatan yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan alokasi waktu yang tersedia
- c. Mengorganisasikan siswa sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
- d. Memonitor kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran sehingga guru akan selalu siap membantu apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- e. Mengakhiri suatu kegiatan dengan penyimpulan tentang hasil belajar yang dicapai siswa.²⁰

Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, guru diharapkan mampu mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran termasuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Guru harus menguasai kompetensi keguruan antara lain: 1) penguasaan bidang ilmu, 2) pemahaman peserta didik, 3) pembelajaran yang mendidik, 4) pengembangan kepribadian serta profesionalisme.²¹

Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai yang mantap serta ia dapat berpotensi dalam menjalankan tugasnya agar berjalan dengan lancar. Dasar-dasar pengetahuan yang harus dikuasai pada pokoknya yaitu yang berhubungan dengan persiapan mengajar, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

19. Ahmad Djazuli, 1995 hal. 26

20. Ibid. Hal. 28

21. Ibid. Hal. 31

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah persiapan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran (RP), karena merupakan :

- a. Landasan berpijak dalam melakukan kegiatan pembelajaran
- b. Arah kegiatan pembelajaran
- c. Alat kontrol dalam menilai proses pembelajaran
- d. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.²²

Dalam menyusun rencana pembelajaran perlu diperhatikan langkah-langkah berikut :

- a. Perencanaan, yaitu mengumpulkan informasi dan mempersiapkan referensi yang sesuai untuk pengembangan rencana pembelajaran.
- b. Pelaksanaan, yaitu menganalisis seluruh perangkat kurikulum
- c. Memahami seluruh konteks kurikulum
- d. Menelaah perangkat kebijakan kurikulum
- e. Merumuskan tujuan pembelajaran yang memuat tiga komponen utama yaitu :
 - a) Kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator
 - b) Menentukan cara/metode pembelajaran
 - c) Menggunakan alat dan cara penilaian
- f. Menilai kesesuaian rencana pembelajaran yang akan disusun dengan memperhatikan desain, pendekatan, ruang lingkup organisasi materi, pengalaman belajar dan alokasi waktu yang sesuai dengan kurikulum.²³

Rencana pembelajaran disusun secara sistematis dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan rencana pembelajaran yang mempunyai tujuh komponen utama yakni: Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Materi pokok, Langkah-langkah pembelajaran, Alat dan bahan, Metode pembelajaran, Sumber pembelajaran, Sistem penilaian.²⁴

22. M. Uzer Usman, *Kompetensi Guru dan Pengembangan Profesi*, Bandung : Departemen Pendidikan Nasional, 2006, 54

23. Ibid.

24. Ibid.

Ketujuh komponen kompetensi tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, karena kita mengharapkan keterlibatan siswa yang utama dalam pembelajaran, kita harus berusaha agar ke tujuh komponen tetap mencerminkan kegiatan siswa dalam belajar.

6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)

a. Kelas VII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an</p> <p>1. Menerapkan hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah</p>	<p>1.1. Menjelaskan hukum bacaan-bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah.</p> <p>1.2. Membedakan hukum bacaan al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah.</p> <p>1.3. Menerapkan bacaan-bacaan al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.</p>
<p>Aqidah</p> <p>2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatnya.</p>	<p>2.1. Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT.</p> <p>2.2. Menyebutkan arti ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT.</p> <p>2.3. Menunjukkan tanda-tanda adanya</p>

	<p>Allah SWT.</p> <p>2.4. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT.</p>
3. Memahami Asmaul Husna	<p>3.1. Menyebutkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna.</p> <p>3.2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna</p>
<p>Akhlak</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1. Menjelaskan pengertian tawadlu, ta'at, qana'ah dan sabar.</p> <p>4.2. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadlu, ta'at, qana'ah dan sabar.</p> <p>4.3. Membiasakan perilaku tawadlu, ta'at, qana'ah dan sabar.</p>
<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami ketentuan-ketentuan thaharah</p>	<p>5.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib.</p> <p>5.2. Menjelaskan perbedaan hadas dan najis.</p>
6. Memahami tatacara shalat	<p>6.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib.</p> <p>6.2. mempraktekkan shalat wajib.</p>
7. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	<p>7.1. Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid.</p> <p>7.2. Mempraktekkan shalat jama'ah dan munfarid.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW</p>	<p>8.1. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW.</p>

	8.2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa.
--	---

b. Kelas VII, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	9.1. Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. 9.2. Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. 9.3. Menerapkan bacaan-bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	10.1. Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat. 10.2. Menjelaskan tugas-tugas Malaikat.
Akhlak 11. Membiasakan perilaku terpuji	11.1. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti. 11.2. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti
Fiqih 12. Memahami tatacara shalat jum'at	12.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan sahalat jum'at. 12.2. Mempraktekkan shalat jum'at
13. Memahami tatacara shalat jama' dan qashar	13.1. Menjelaskan shalat jama' dan qashar. 13.2. Mempraktekkan shalat jama' dan qashar.

<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW</p>	<p>14.1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat.</p> <p>14.2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.</p> <p>14.3. Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah.</p>
--	--

c. Kelas VIII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an</p> <p>1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra</p>	<p>1.1. Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra.</p> <p>1.2. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar</p>
<p>Aqidah</p> <p>2. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah</p>	<p>2.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah.</p> <p>2.2. Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul.</p> <p>2.3. Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai kitab Allah.</p>

<p>Akhlak</p> <p>3. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>3.1. Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal.</p> <p>3.2. Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakal.</p> <p>3.3. Membiasakan perilaku zuhud dan tawakal.</p>
<p>4. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>4.1. Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah.</p> <p>4.2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah.</p> <p>4.3. Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah</p>
<p>Fiqih</p> <p>5. Mengenal tatacara shalat sunat</p>	<p>5.1. Menjelaskan ketentuan shalat sunat rawatib.</p> <p>5.2. Mempraktekkan shalat sunat rawatib.</p>
<p>6. Memahami macam-macam sujud</p>	<p>6.1. menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.</p> <p>6.2. Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.</p> <p>6.3. Mempraktekkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.</p>
<p>7. Memahami tatacara puasa</p>	<p>7.1. Menjelaskan ketentuan puasa wajib</p> <p>7.2. Mempraktekkan puasa wajib.</p>

	<p>7.3. Menjelaskan ketentuan puasa sunah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.</p> <p>7.4. Mempraktekkan puasa sunah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.</p>
8. Memahami Zakat	<p>8.1. Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal.</p> <p>8.2. Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal.</p> <p>8.3. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.4. Mempraktekkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal.</p>
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
9. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	<p>9.1. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.</p> <p>9.2. Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat di Madinah.</p>

d. Kelas VIII, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an	
10. Menerapkan hukum bacaan Mad dan waqof	<p>10.1. Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqof.</p> <p>10.2. Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dan Waqof dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an.</p> <p>10.3. Mempraktekkan bacaan Mad dan Waqof dalam bacaan surat-surat</p>

	Al-Qur'an.
<p>Aqidah</p> <p>11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah</p>	<p>11.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.</p> <p>11.2. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah SWT.</p> <p>11.3. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW.</p>
<p>Akhlak</p> <p>12. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>12.1. Menjelaskan adab makan dan minum.</p> <p>12.2. Menampilkan contoh adab makan dan minum.</p> <p>12.3. Mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>13. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>13.1. Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik.</p> <p>13.2. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik.</p> <p>13.3. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Fiqih</p> <p>14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan</p>	<p>14.1. Menjelaskan jenis-jenis hewan-hewan yang halal dan haram dimakan.</p> <p>14.2. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.</p>

<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>15. Memahami sejarah dakwah Islam</p>	<p>15.1. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah.</p> <p>15.2. Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai pada masa daulah Abbasiyah.</p>
---	---

e. Kelas IX, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an dan Al-Hadits</p> <p>1. Memahami ajaran Al-Qur'an surat At-Tin</p>	<p>1.1. Membaca QS At-Tin dengan tartil.</p> <p>1.2. Menyebutkan arti QS At-Tin.</p> <p>1.3. Menjelaskan makna QS At-Tin.</p>
<p>2. Memahami ajaran Al-Hadits tentang menuntut Ilmu</p>	<p>2.1. Membaca Hadits tentang menuntut ilmu.</p> <p>2.2. Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu.</p> <p>2.3. Menjelaskan makna Hadits tentang menuntut ilmu.</p>
<p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan pada hari akhir</p>	<p>3.1. Menjelaskan pengertian beriman pada hari akhir.</p> <p>3.2. Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari akhir.</p> <p>3.3. Menceritakan proses kejadian kiamat <i>sughro</i> dan kiamat <i>kubro</i> seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.</p>
<p>Akhlak</p> <p>4. Membiasakan perilaku</p>	<p>4.1. Menjelaskan pengertian qana'ah dan</p>

terpuji	<p>tasamuh.</p> <p>4.2. Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh.</p> <p>4.3. Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh.</p>
<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan</p>	<p>5.1. Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan.</p> <p>5.2. Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban.</p> <p>5.3. memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan qurban.</p>
<p>6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah</p>	<p>6.1. Menyebutkan pengertian ketentuan haji dan umrah</p> <p>6.2. Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara</p>	<p>7.1. Menceritakan sejarah masuknya Islam di nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran.</p> <p>7.2. Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi.</p>

f. Kelas IX, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an dan Al-Hadits</p> <p>8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah</p>	<p>8.1. Menampilkan bacaan Al-Qur'an surat Al-Insyirah dengan tartil dan benar.</p>

	<p>8.2. Menyebutkan Al-Qur'an surat Al-Insyirah.</p> <p>8.3. mempraktekkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah.</p>
<p>9. Memahami ajaran Al-Hadits tentang kebersihan</p>	<p>9.1. Membaca Hadits tentang kebersihan.</p> <p>9.2. Menyebutkan arti Hadits tentang kebersihan.</p> <p>9.3. Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits.</p>
<p>Aqidah</p> <p>10. Meningkatkan Keimanan kepada qadha dan qadhar</p>	<p>10.1. Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>10.2. Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar.</p> <p>10.3. Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>10.4. Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.</p>
<p>Akhlak</p> <p>11. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>11.1. Menyebutkan perilaku takabur.</p> <p>11.2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabur.</p> <p>11.3. Menghindari perilaku takabur dalam kehidupan sehari-hari.</p>

<p>Fiqih</p> <p>12. Memahami tatacara berbagai shalat sunat</p>	<p>12.1. Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnat berjamaah dan munfarid.</p> <p>12.2. Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>12.3. Mempraktekkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara</p>	<p>13.1. Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.</p> <p>13.2. Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.</p>

Berdasarkan kompetensi dasar PAI di atas, bahwa arah pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar dan proses dan standar penilaian. Standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk madrasah dikembangkan lebih lanjut oleh Departemen Agama.

7. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Kota Tasikmalaya

Materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada pada kegiatan belajar mengajar karena memang materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Materi-materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa merupakan masukan-masukan (input) yang telah melalui seleksi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Melalui materi Pendidikan Agama Islam yang telah dimodifikasi, diharapkan dapat membentuk dan mengarahkan fitrah manusia dalam membentuk ketauladanan supaya berkembang sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadikan pendidik yang mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi dan yang berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang membentuk akhlak, yaitu merupakan suatu pembinaan sebagai perwujudan pembentukan mental atau jiwa anak terhadap agama untuk menjadikan anak yang shaleh, cerdas, aktif, kritis, sehat jasmani dan rohani, sopan santun serta ta'at beribadah. Dengan demikian diperlukan peran seorang Pendidik untuk mencapai hal tersebut di atas terutama sekali adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

Materi ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya:

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan

B. Perbandingan Alokasi Waktu antara Pelajaran Umum dengan Pendidikan Agama Islam

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Landasan kurikulum biasanya dijadikan bagian pertama yang diuraikan dalam setiap dokumen kurikulum, termasuk sekolah dasar. Kurikulum menempati posisi/kedudukan yang sangat menjadi penentu terhadap proses pelaksanaan dan hasil-hasil yang ingin dicapai oleh pendidikan.

Adanya perubahan sistem pendidikan yang berdampak pada perubahan kurikulum terutama kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terus dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam beberapa hal masalah kurikulum pendidikan selalu terbelakang bila dibandingkan dengan sektor pembangunan lainnya, bukan saja karena faktor itu lebih dilihat sebagai sektor konsumtif, juga karena "*by definition*" adalah penjaga status quo masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peranan kurikulum pendidikan nasional memerlukan pengkajian ulang lebih menyeluruh, agar kesinambungan nilai luhur bangsa Indonesia yang tercermin dalam tata nilai dan budaya bangsa seperti nasionalisme dan patriotisme menjadi nilai plus bagi generasi pertama dari

perjalanan bangsa. Nilai tersebut harus ditempa, dan diasah terus menerus sesuai dengan perubahan. Maka salah satu tugas sekaligus sebagai media transformasi kebudayaan, pendidikan nasional di samping sebagai sentral penamaan, pemeliharaan juga mengemban tugas untuk mengembangkan nilai luhur budaya, dalam hal ini termasuk budaya Islam yang dikembangkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya tidak akan terlepas dari keterbelakangan. Hal ini disebabkan oleh faktor kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai suatu lembaga sosial cenderung mempertahankan nilai-nilai yang diemban oleh masyarakat yang dimilikinya, sementara itu, proses perubahan terus berjalan di sekitar lembaga itu.

Sifat tradisional lembaga pendidikan dengan sendirinya jauh ketinggalan dari arus proses pembangunan di manapun. Lembaga pendidikan formal maupun non formal dalam berbagai jenis, pada umumnya selalu ketinggalan dari arus pembaharuan, meskipun ketinggalan itu tidak selalu berarti tidak bersedia membuka diri untuk perubahan. Salah satu indikatornya adalah kurang berperannya lulusan pendidikan formal dalam mengikuti gerak globalisasi dalam segala bidang, sehingga mereka tidak hanya bingung dalam mengaktualisasikan ide dan karyanya, mereka juga tidak memenuhi standar angkatan kerja yang dibutuhkan. Fenomena semacam ini menjadi masalah utama sebagian besar negara berkembang, yang mau tidak mau harus terus menerus memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dan kurikulum dengan sistem pengajaran.

Sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa. Karena itu, pendidikan agama Islam tersebut harus diajarkan pada setiap sekolah yang memiliki siswa yang beragama Islam. Hal ini karena ia dianggap satu-satunya subjek pelajaran yang secara khusus didesain untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik yang beragama Islam sehingga perlu diajarkan oleh guru khusus, yang menguasai ilmu keislaman dan kemampuan profesional kependidikan, disamping harus memiliki komitmen terhadap agama Islam serta berkepribadian dengan nilai-nilai keislaman. Sesuai dengan cakupan tingkat keluasan dan kedalaman yang diharapkan, materi Pendidikan Agama Islam dapat diberikan dalam satu mata pelajaran secara utuh atau dalam beberapa pelajaran secara terpisah, baik oleh guru yang sama atau beberapa guru yang berbeda. Pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi/pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.

Pelaksanaan sistem pengajaran yang didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas suatu pendidikan yang bersangkutan. Begitu juga halnya di SMPN 6 Kota Tasikmalaya yang memiliki dasar dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan juga dari pihak Departemen Pendidikan, sehingga melahirkan suatu kombinasi konsep dan esensi pendidikan yang dipertimbangkan dari segi ideologi, falsafah negara, unsur-unsur agama dan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas setempat.

Sistem pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berbudi pekerti yang luhur. Namun hal ini tidaklah akan tercapai jika hanya melalui penyampaian isi materi pelajaran saja tetapi metode penyampaian yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan menggunakan cara-cara yang demokratis, menarik, kreatif, inovatif dan efektif akan membantu kearah tujuan yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, maka diwujudkan dalam suatu kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan sistem pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan alokasi waktu kurang diperhatikan oleh semua elemen sekolah.

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Kota Tasikmalaya alokasi waktu yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang bercirikan Islam, karena masing-masing aspek diatas waktunya tersedia secara terpisah. Sedangkan di SMP umum dalam 1 minggu hanya tersedia 2 jam pelajaran dimana 1 jam pelajaran hanya 45 menit.

Dengan alokasi waktu dalam 1 minggu hanya 2 jam pelajaran, maka sistem pengajaran PAI dari waktu tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan masih kurang, sehingga potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dengan ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar PAI sebesar 70 KKM sangat berat untuk memanfaatkan

alokasi waktu tersebut, sedangkan ketuntasan belajar harus tercapai sesuai dengan kurikulum.

C. Materi Pelajaran Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Ditinjau dari sudut bahasa (etimologi), kata akhlak dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab, yaitu kata akhlak yang berbentuk jamak dari *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* (خَالِقٌ) yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan.²⁵

Dalam bahasa Inggris kata *khuluq* sepadan dengan kata *disposition*, *manner* atau *habit* yang artinya sebanding dengan watak, tabiat, sikap atau kebiasaan. Al-Barqy mencatat dua kali kemunculan kata *khuluq* dalam al-Qur'an yang mengandung arti seperti telah disebut di atas, yaitu.²⁶

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٢٦﴾

Artinya : "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."
(Depag RI, 2000 : 451).²⁷

Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Mustofa, adalah sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تُصَدَّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَىٰ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

25. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2006, Hal. 11

26. Muhammad Fu'ad 'Abd al-Barqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an*, Dar al-Hadits, Kairo, 1992, Hal. 311

27. Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2000, Hal. 451

Artinya : “*Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)*”. (Mustofa, 2007 : 12).²⁸

Pengertian akhlak di atas menunjukkan bahwa akhlak merupakan keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru di sebut sebagai akhlak bila terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Perbuatan itu dilakukan secara berulang-ulang dan
- b. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan.

Istilah natural, tidak dibuat-buat, untuk menyikapi suatu yang bisa disebut akhlak. Penyebutan definisi dan syarat-syarat penamaan akhlak di atas memunculkan cakupan makna ayat yang masih mutlak atau umum. Ini berarti makna dasar akhlak mencakup akhlak baik (*Al-Akhlak Al-Mahmudah*), ataupun akhlak tercela (*Al-Madzmumah*). Bila suatu keadaan jiwa dengan mudah melahirkan perbuatan-perbuatan yang menurut akal dan syariat adalah perbuatan bagus, maka keadaan jiwa yang seperti itu sebagai akhlak yang tepuji. Begitu pula sebaliknya jika suatu perbuatan yang menurut akal dan syariat adalah perbuatan yang buruk maka itulah akhlak yang buruk atau tercela.

Kemutlakan kandungan makna akhlak yang mencakup akhlak tepuji dan akhlak tercela ini ditunjukkan oleh teks ayat al-Qur'an dalam surat al-Qalam seperti telah disebut terdahulu. Dalam ayat tersebut Allah perlu menambahkan kata *azhim* atau agung untuk menjelaskan jenis akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Hal ini ditunjukkan pula oleh teks hadits yang berisi jawaban

28. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2007, Hal. 12

“Aisyah ketika beliau ditanya oleh Said Hisyam mengenai akhlak Rasulullah SAW yang disaat itu Aisyah menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ (رواه مسلم واحمد وابو داود)

Artinya : “*Akhlahk beliau adalah al-Qur'an.*”²⁹ (An-Nahlawi, 1992: 41-42).

Jawaban Aisyah di atas memastikan keagungan akhlak Rasulullah. Karena akhlak beliau adalah perwujudan dari nilai-nilai ilahiyah tentu saja yang penuh dengan keagungan dan kemuliaan. Mafhum mukhalafah dari hal ini bahwa tentu saja ada akhlak yang tidak agung atau bukan akhlak Qur'ani.

Dalam pemakaian sehari-hari, kata akhlak sering juga dipakai dalam arti khusus. akhlak sering dikonotasikan dengan perilaku yang baik. Atau, jika seseorang menyebut kata akhlak maka akhlak yang ia maksud adalah akhlak yang baik-baik saja. Dan bila seseorang mengatakan bahwa seseorang berakhlak berarti yang ia sebut berakhlak baik. Penggunaan istilah akhlak untuk pengertian akhlak yang baik saja ini ditunjukkan oleh bait syair penyair terkenal Ahmad Syauqy berikut ini:

أَتَمَّا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنَّ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ

Artinya : “*Kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal, jika akhlaknya sudah lenyap, musnah pulalah bangsa itu.*”³⁰ (Razak, 1986:38)

Maksudnya kata akhlak dalam bait syair di atas tentunya akhlak yang baik. Ini adalah suatu keharusan logis. Makna seperti ini pula dipakai sebuah buku pelajaran akhlak di pesantren-pesantren, yaitu: “Akhlahk al-Banin” atau akhlak untuk anak-anak. Istilah akhlak yang dimaksud oleh judul buku tadi tentu

29. Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung : Dipenogoro, 1992, Hal. 41-42

30. Nasrudin Razaq, *Dienul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1986, Hal. 38

saja akhlak yang baik. Adalah tidak mungkin mengajarkan sembarang akhlak kepada anak-anak. Lebih-lebih bila pesantren yang melakukannya³¹

Bila masalah akhlak hanya dikhususkan untuk makna yang baik saja, maka yang ditunjukkan oleh kata akhlak itu adalah akhlak dalam arti adab. Karena adab hanya dimaksudkan dalam hal-hal yang baik saja. Akhlak Islam yaitu akhlak yang dasar-dasarnya berasal dari al-Qur'an dan al-Hadits, mempunyai cakupan yang luas dan menyeluruh sehingga tak satupun dari aspek kehidupan manusia yang luput dari jangkannya (Nasution, 1993 : 107). Ciri khas dan sekaligus menjadi keistimewaan akhlak Islam adalah :

- a. Nilai akhlak bersifat mutlak dan universal karena berasal dari yang mutlak dan penguasaan universal. Sehingga akhlak Islam berlaku dalam setiap dimensi ruang dan waktu disana dan masih kekuasaan Allah yang mutlak.
- b. Nilai akhlak mempunyai keterlibatan dengan zat yang trasenden, yaitu Allah SWT, sebagai sumber utama. Maka, ketika seorang muslim mengamalkan kepada makhluk dalam arti menanamkan rasa cinta yang besar terhadap sesama makhluk baik binatang, tumbuhan atau alam.³²

Menurut Rachmat Djatnika (1996: 72-76) bahwa umumnya faktor yang mempengaruhi akhlak terdiri dari dua macam yaitu:³³

1. Faktor Internal

a. Insting dan Akalnya

Insting adalah sifat jiwa pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi sebagai suatu sifat yang masih primitif, yang wajib dididik dan di asuh. Manusia itu berbuat dari instinct dan akal nya bersamaan dan tidak terpisah antara yang satu dengan yang lain.

b. Adat Kebiasaan

Sikap dan pribadi manusia yang menjadi akhlak erat sekali kaitannya dengan kebiasaan. Ada dua faktor yang melahirkan dua adat kebiasaan yaitu hati terhadap suatu perbuatan itu sehingga senang melakukannya,

31. Effendi, Usman E, Praja, Juhaya S, *Pengantar Psikologi*, Bandung : Angkasa, 1993, hal.

32. Harun Nasution (Ed) Dkk, *Ensiklopedi Islam*, Depag RI, Jakarta, 1993, Hal. 107

33. Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*. Panjimas, Jakarta, 1996, Hal. 72-76

dengan kata lain dia tertarik oleh sikap dan perbuatan tersebut. Kedua, dipertunjukkannya kecenderungan hati dengan praktek yang harus berulang-ulang.

c. Keinginan/Kehendak

Keinginan atau kehendak adalah suatu kekuatan dari beberapa kekuatan, seperti uang atau listrik, sebagai penggerak manusia dan daripadanya timbul sebagai perbuatan hasil dari kehendak. Jadi kehendak itu merupakan sumber dari segala perbuatan, baik itu kebaikan atau keburukan. Segala keutamaan dan kehinaan timbul dari kehendak, kejujuran, dan keperwiraan timbul darinya yang mendorong manusia kejalan yang tertentu.

d. Hati Nurani/Suara Hati

Dalam diri manusia terdapat kekuatan yang muncul jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut dapat dirasakan seolah-olah timbul dari kita dan memberi perintah kepada hati agar jangan sampai menyalahi atau melakukan keburukan, selain itu juga merupakan kekuatan yang mendorong manusia melakukan perbuatan baik.

e. 'Azam

Salah satu kekuatan yang berlingkup didalam tingkah laku manusia adalah kemauan keras ('Azam). Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh.

f. Keturunan

Keturunan adalah faktor yang mempunyai pengaruh dalam berbagai keadaan misalnya jasmaniyahnya, akal nya. Jelasnya bahwa yang ada pada orang tua nenek moyang kita akan terwarisi pada anak-anaknya, pada manusia dilihat keadaan anak yang menyerupai orang tuanya pada sejumlah warisan fisik dan mental dan kemudian terus diwariskan kepada cucunya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang berpengaruh secara langsung maupun tidak, disadari maupun tidak, semua yang sampai kepadanya merupakan unsur-unsur yang membentuk mentalnya. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu sumber yang banyak memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang yang merupakan faktor yang terpenting dalam pembentukan mental seseorang. Sebelum seorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga di rumah sebagai bekal dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.

b. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar keluarga sebagai tempat bergaul yang memiliki pergaulan besar, baik kepada kepribadiannya, mental, dan akhlaknya. Seseorang yang tinggal dalam lingkungan yang baik disadari atau tidak, maka akan tertanam dalam

dirinya pergaulan tersebut dan sebaliknya. Hal demikian biasanya lambat akan mempengaruhi cara hidup orang tersebut.

c. Sekolah

Sekolah merupakan satu lembaga dan pengajaran yang memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

d. Pergaulan

Pergaulan dua orang atau bangsa niscaya akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Pergaulan antar kawan, teman, inilah yang saling merubah perilaku dari yang baik menjadi yang buruk dan sebaliknya. Hukum pengaruh mempengaruhi bergantung dari siapa yang kuat dari penariknya, sehingga bagi yang ada penariknya atau pendirian tidak tetap maka akan mudah terpengaruh lawan pergaulannya.

e. Penguasa/ Pemimpin

Faktor yang juga besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak seseorang atau masyarakat adalah pemimpin atau penguasa, baik pemimpin dalam masyarakat yang besar atau dalam lingkungan yang lebih kecil lagi. Pemimpin merupakan orang yang menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya, oleh karena itu pimpinan sangat penting untuk memiliki akhlak yang baik.

2. Karakteristik Akhlak

Akhlak dari kata *khuluq* artinya budi pekerti, sopan santun, tindak tanduk atau etika. Sedangkan menurut istilah ialah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seseorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan seponatan tanpa dipikir. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak yang terpuji adalah suatu perbuatan manusia yang baik yang menunjukkan bahwa itu mempunyai akhlak yang baik. akhlak yang terpuji dibutuhkan oleh setiap manusia karena tidak ada seorang pun yang mengharapkan kejelekan dalam hidupnya akhlak yang terpuji akan membawa seseorang menjadi terhormat baik menurut pandangan Allah Swt atau menurut pandangan manusia.

a. Akhlak baik (Akhlakul Karimah, Mahmudah)

Yaitu tingkah laku, perbuatan, ucapan, dan budi pekerti yang baik dan yang wajib kita ikuti. Yang termasuk akhlak mahmudah ini diantaranya : jujur, qona'ah, adil, pamaaf, rendah hati, sederhana, sopan, amanah, tawadhu.

b. Akhlak tercela (Akhlak Mazmumah)

Yaitu tingkah laku, perbuatan, ucapan, dan budi pekerti yang jelek dan wajib kita hindari. Yang termasuk akhlak mazmumah diantaranya : sombong, gibah, syirik, fitnah, riya, hasud, takabur, dengki, bohong, kikir, boros.

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.

a. *Ta'lim* (تَعْلِيمٌ) berarti pengajaran, seperti firman Allah dalam AL-Qur'an yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ (البقرة: 31)

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat."*

(QS. Al-Baqoroh / 2:31)³⁴

Ta'lim berbentuk masdar dari *fi'il madi 'allama* dan artinya menjadikan seseorang menjadi tahu (mengetahui).

b. *Tarbiyah* (تَرْبِيَةٌ) , berarti pendidikan dengan kata kerja *rabbaa* رَبَّى berarti mendidik. Sebagaimana dalam firman Allah:

34. Depag RI, 2000

... رَبِّ ارْحَمهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (الإسراء: 27)

Artinya : “....Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku waktu kecil”.(Q.S,Al-Isra:27)³⁵

Pendidikan merupakan terjemahan dari kata *tarbiyah* تَرْبِيَةٌ yang berakar dari kata *rabba* رَبَّى berarti mendidik, mengasuh.

- c. *Ta'dib* تَأْدِيبٌ berarti pendidikan yang berhubungan dengan perilaku atau akhlak dari *fi'il madi taaddaba* تَأَدَّبَ dan mempunyai persamaan arti dengan *tahdzib*

Seperti dalam sabda Rasul yang berbunyi:

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ر.ع. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا رَجُلٌ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَأَدَّبَهَا حَسَنًا تَأْدِيبَهَا... (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abu Burdah dari Abu Musa AL-Asy'ari R.A Nabi SAW.

Bersabda: “Laki-laki yang memiliki budak perempuan hendaklah ia mendidiknya” (HR Bukhari).³⁶


Apabila uraian di atas diperhatikan, maka ada perbedaan ketiga istilah tersebut. *Ta'lim* lebih transformatif yaitu usaha pemberian ilmu pengetahuan sehingga seseorang menjadi berilmu (tahu). *Ta'dib* lebih tepat sarannya kepada pembentukan moral sehingga mendidik anak didik agar tingkah lakunya benar menurut ajaran agama agar lebih tepat lagi yaitu mengajarkan perilaku yang baik agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang buruk agar ditinggalkan.

35. Ibid

36. Ibid

Sedangkan *tarbiyah* mengandung makna yang lebih luas dan lebih cenderung bersifat aktif dan kreatif, tercakup didalamnya pengertian *ta'lim* dan *ta'dib*.

Pendidikan yang berjalan dewasa ini hendaknya tidak hanya memindahkan ilmu pengetahuan semata, namun harus pula memberikan muatan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Para pendidik Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka belum tahu, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan menanamkan rasa fahilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan, mereka untuk kehidupan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

Berikut ini adalah definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian pendidikan. Menurut Tim Dosen FIK-IKIP Malang, pendidikan merupakan “Aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan)”.


Sedangkan pengertian pendidikan yang dikutip oleh Muhammad, yaitu :³⁷

- 1) Menurut Plato pendidikan ialah mengasuh jasmani dan rohani supaya sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai.
- 2) Menurut Jules Simon pendidikan ialah jalan untuk merubah akhlak menjadi yang lain dan merubah hati menjadi hati yang lain.
- 3) Menurut John Milton pendidikan yang sempurna ialah mendidik anak-anak supaya dapat melaksanakan segala pekerjaan baik pekerjaan khusus atau umum dengan ketelitian, kejujuran dan kemahiran, baik waktu aman dan peperangan.
- 4) Menurut Pestalozzi pendidikan ialah menumbuhkan segala tenaga anak-anak dengan pertumbuhan yang sempurna, lagi seimbang.

37. Muhammad Fu'ad 'Abd al-Barqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an*, Dar al-Hadits, Kairo, 1992. Hal 125

- 5) Menurut Herbert Spencer pendidikan ialah menyiapkan manusia supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna.
- 6) Menurut Sully pendidikan ialah menyucikan tenaga, tabiat anak-anak supaya dapat hidup berbudi luhur, berbadan sehat serta berbahagia.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Selanjutnya penulis mengemukakan tentang pengertian akhlak baik menurut etimologi maupun terminologi. Kata akhlak menurut Anwar Masy’ari merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*”, dan mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata “*khalq*” yang bermakna “kejadian”. Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja “*khalafa*” yang mempunyai arti “menjadikan”. Dari kata *khalafa* inilah timbul bermacam-macam kata seperti: *Al-khuliq*, mempunyai makna “budi pekerti”, *Al-khalqu* mempunyai makna “kejadian”, *Al-khaaliq* mempunyai makna “Tuhan Pencipta alam”, *makhlug* mempunyai arti “segala sesuatu yang diciptakan Tuhan”.

Kesamaan akar kata di atas menurut Yunahar Ilyas tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai-nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).

Diperkuat juga oleh pendapat Al-Gazali, bahwa *Al-khalqu* adalah ciptaan *makhluk* dan *Al- khuluqu* adalah budi pekerti. Jadi keduanya merupakan ibarat yang dipergunakan bersama-sama. Yang dimaksud dengan *Al- khalqu* adalah bentuk lahiriah dan *Al- khuluqu*. Adalah bentuk batiniah.

Jadi dari pengertian di atas maka akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Menurut Rachmat Djatnika, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamak dari mufradnya *khuluq* yang berarti “budi pekerti“. Sinonimnya etika, moral dan susila. Etika berasal dari bahasa Latin yaitu etos berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa Latin juga yaitu mores berarti kebiasaan.³⁸

(Rachmat Djatnika, 1992 : 25

Menurut terminologi, budi pekerti yang terdiri dari kata budi dan pekerti, budi yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti ialah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

Menurut Al-Gazali, akhlak secara terminologi, yaitu :

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَبَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya : *Sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gambaran dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*”.³⁹

38. Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*. Panjimas, Jakarta, 1996, Hal. 25

39. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2007, hal. 28.

Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Rachmat Djatnika, akhlak yaitu:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُويَةٍ.

Artinya : “Perangai itu ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran”.⁴⁰

Menurut Ibrahim Anis yang dikutip oleh Asmaran, bahwa akhlak yaitu:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ وَشَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ.

Artinya : “Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁴¹

Jadi pada hakekatnya budi pekerti atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dalam kondisi tersebut timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka dinamakan budi pekerti mulia, dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Hal di atas sejalan dengan penjelasan yang tertuang di dalam Ensiklopedi Islam, bahwa suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu : 1. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, dan 2. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan dan diteliti lebih dahulu sehingga ia benar-benar suatu kebiasaan.

40. Ibid, hal. 29

41. Ibid, hal. 30

4. Sumber akhlak dan Macam-macam Akhlak

a. Sumber Akhlak

Yang dimaksudkan dengan sumber akhlak dalam tulisan ini sesuatu yang dijadikan pedoman/ukuran/sumber baik atau buruk suatu perbuatan. Karena akhlak itu adalah bagian dari ajaran Islam, sedangkan ajaran Islam bersumber kepada Al-Qur'an dan hadits maka secara otomatis akhlakpun sumber/pedoman/ukurannya pun juga dari Al-Qur'an dan Al-hadits. Akhlak bukan bersumber kepada akal fikiran semata, juga bukan bersumber kepada pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral.⁴²

Akhlak bukan bersumber kepada akal fikiran, karena akal fikiran hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan dan keputusannya berangkat dari pengalaman empiris lain diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan oleh akal hanya bersifat spekulatif dan subyektif.⁴³

Sedang pandangan masyarakat bisa juga dijadikan sumber baik buruk tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan fikiran mereka. Masyarakat yang hatinya sudah tertutup dan akal fikirannya sudah dikotori oleh sikap dan prilaku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan ukuran/pedoman/sumber. Hanya yang baik bisa dijadikan ukuran/sumber.⁴⁴

⁴² Tafsir, A, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992, Hal. 15

⁴³ Ibid, 15

⁴⁴ Ibid, 15

Sumber akhlak juga tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada hati nurani. Meskipun hati nurani bisa dijadikan ukuran baik dan buruk, karena manusia diciptakan oleh Allah mempunyai fitrah bertauhid (mengakui keesaan Allah), karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan kecendrungan kepada kebenaran. Dan hati nurani selalu merindukan, dan mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran datangnya dari sumber yang mutlak yaitu Allah Swt.⁴⁵

Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat al Baqoroh ayat :147 yang berbunyi :



الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنْ الْمُمْتَرِينَ

Artinya : “Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, oleh sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu” (QS.Al- Baqarah/ 2/ 147).⁴⁶

Namun fitrah manusia itu tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik, karena pengaruh luar seperti, pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanyalah merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Banyak manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat melihat lagi kebenaran.⁴⁷

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak merupakan kepribadian seorang muslim. Ketika seseorang telah menanggalkan akhlaknya, ketika itu pula ia telah jati diri ke dalam

⁴⁵ Mustofa, 2007, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2007, Hal. 45

⁴⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta., 2000, Hal. 17

⁴⁷ Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1998, Hal. 25

kehinaan. Oleh karena itu dengan akhlak inilah manusia mampu membedakan mana binatang dan mana manusia. Dan dengan akhlak pula yang nantinya bisa memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ.

Artinya : *“Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan kebaikan seorang hamba mu’min nanti pada hari kiamat, selain dan akhlak yang baik”. (HR.Tirmidzi).⁴⁸*

Untuk menjadi seorang manusia yang berbudi pekerti luhur hendaklah dididik dan diajarkan semenjak masa kanak-kanak baik semenjak masih dalam kandungan. Karenanya orang tua harus menjaga prilakunya sebab akan sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadian janin. Berkaitan dengan ini maka akhlak/kesopanan tinggi terbagi menjadi dua seperti yang dikemukakan oleh H. Shaleh dalam bukunya pelajaran sembahyang, Akhlak, Do’a dan Taubat, sebagai berikut: Kesopanan lahir, yang dimaksud ialah tatakrama yang menjaga gerak gerik, tingkah laku, seperti adab berbicara, adab bepergian, adab berpakaian, adab mengucapkan salam. Dan kesopanan bathin ialah hal-hal yang menyangkut kejiwaan, sifat- sifat bathin yang terpuji. Seperti adab kepada Allah, yaitu mencintai, ikhlas, dan berserah diri kepadanya dengan cara beriman taat dan patuh mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, bersifat amanah, sabar, tidak mengingkari janji.⁴⁹

⁴⁸ Fu’ad `Abd al-Barqi, M, *Al-Mu`jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur`an*, Dar al-Hadits, Kairo, 1992, Hal. 65

⁴⁹ Mustofa, 2007, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2007, Hal. 47

Pembagian akhlak di bagi ke dalam dua kategori : Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada makhluk. Adapun yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah ialah menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, mensyukuri nikmatnya, berbaik sangka kepada Allah, ridho dengan qodho' dan qodarnya Allah. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak kepada makhluk yakni tata karma kepada makhluk Allah, di sini terbagi menjadi:

- 1) Akhlak kepada Rasulullah yaitu mencintai dan memuliakan Rasul mengikuti dan menta'ati perintah-perintahnya, dan menjauhi larangan-larangannya.
- 2) Akhlak kepada keluarga yakni berbuat baik kepada kedua orang tua, saling menyayangi antar keluarga, dan menjalin silaturahmi antar karib kerabat.
- 3) Akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan memiliki sifat-sifat sidiq, amanah, istiqomah, sabar, pemaaf, dan juga menjaga kesehatan diri dari berbagai penyakit.
- 4) Akhlak kepada sesama atau orang lain, yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, saling tolong-menolong, saling nasehat-menasehati dan saling kunjung mengunjungi.
- 5) Akhlak kepada lingkungan yaitu mengasihi dan menyayangi hewan tumbuh-tumbuhan serta tidak membunuh dan menebangnya dengan tanpa alasan.⁵⁰

⁵⁰ Ibid, 2006, 48

Sedangkan Mahyudin dalam bukunya *Kuliah Akhlak Tasawuf* mengatakan bahwa para ulama akhlak menyatakan akhlak terbagi dua macam yaitu:

- 1) Akhlak baik/terpuji/mahmudah.
- 2) Akhlak buruk/tercela/madzmumah.⁵¹

Akhlak mahmudah ialah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak yang terpuji dilahirkan dari sifat-sifat terpuji pula. Di antara sifat-sifat-Nya, cinta kepada Allah, cinta kepada Rasul, patuh dan ta'at kepada Allah dan Rasul.⁵²

Sedangkan akhlak madzmumah adalah segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang bias merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia seperti, kufur, syirik, munufik, fasik, murtad dan lain-lain.⁵³

Akhlak Islam yaitu akhlak yang dasar-dasarnya berasal dari al-Qur'an dan al-Hadits, mempunyai cakupan yang luas dan menyeluruh sehingga tak satupun dari aspek kehidupan manusia yang luput dari jangkauannya.⁵⁴

Ciri khas dan sekaligus menjadi keistimewaan akhlak Islam adalah :

- a. Nilai akhlak bersifat mutlak dan universal karena berasal dari yang mutlak dan penguasaan universal. Sehingga akhlak Islam berlaku dalam setiap dimensi ruang dan waktu disana dan masih kekuasaan Allah yang mutlak.

⁵¹ Harun, N (Ed) Dkk, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Depag RI, 1993, Hal. 107

⁵² Ibid, 1993, Hal. 107

⁵³ Ibid, 1993, Hal. 107

⁵⁴ Ibid, Hal.108

- b. Nilai akhlak mempunyai keterlibatan dengan zat yang trasenden, yaitu Allah SWT, sebagai sumber utama. Maka, ketika seorang muslim mengamalkan kepada makhluk dalam arti menanamkan rasa cinta yang besar terhadap sesama makhluk baik binatang, tumbuhan atau alam.⁵⁵

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan agar anak berbakti kepada orang tuanya, terutama terhadap ibunya. Demikian pula dalam hadits Rasulullah saw, tidak sedikit yang menjelaskan tentang kewajiban anak terhadap orang tua. Sebagaimana firman Allah surat Al-Isra ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا آيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا .

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah (kepada sesuatu) selain kepada-Nya, dan kepada orang tua hendaknya (kamu) berbuat baik.”⁵⁶

Dalam tafsir Imam Qurthubi semoga Allah merahmatinya, dinyatakan bahwa kata Qodha (القضاء) itu artinya memerintahkan (*amara*), mengharuskan (*alzama*), dan mewajibkan (*awajaba*).⁵⁷ Ibu Abbas, Hasan, dan Qatadah berkata : *qodho* di sini bukanlah *qodho* yang berarti memutuskan suatu perkara (*qodho' u hukmin*), melainkan *qodhoo* yang berarti memerintahkan suatu perkara (*qodho amrin*).⁵⁸

Dalam ayat tersebut di atas, Allah memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya dan mentauhidkan (mengesakan) dzat-Nya. Selanjutnya Allah telah menjadikan perbuatan berbakti kepada kedua orang tua sebagai kewajiban yang

⁵⁵ Ibid, 1993, Hal. 108

⁵⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Toha Putra, Semarang, 2000, Hal. 227

⁵⁷ Muhammad Al-Fahham, 2006, *Sa'adah Al-Abna' fii Birr Al-Ummahat wa Al-Aba'* (Berbakti kepada Orang Tua : Kunci Kesuksesan & Kebahagiaan Anak), Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2006, Hal. 133

⁵⁸ Ibid, 2006, Hal. 133

berkaitan dengan hal itu, Dia juga mengaitkan antara syukur (berterima kasih) kepada orang tua dengan syukur kepada-Nya.⁵⁹

Sebagaimana firman Allah SWT surat Luqman ayat 14 :

أَنْ أَشْكُرَ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ...

Artinya : “Agar kamu bersyukur kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu...”⁶⁰

Dalam ayat di atas, diriwayatkan dalam Shahih Bukhari bahwa : Abdullah berkata : Aku pernah bertanya kepada Nabi : Amal perbuatan apa yang paling dicintai oleh Allah ?

Nabi menjawab : Shalat (tepat) pada waktunya.

Aku bertanya : Kemudian apa lagi ?

Nabi menjawab : Berbakti kepada kedua orang tua.

Aku bertanya : Lalu apa lagi ?

Nabi menjawab : Jihad di jalan Allah.

Rasulullah telah memberitahukan bahwa berbakti kepada kedua orang tua termasuk amal perbuatan yang paling utama di sisi Allah, yang kedudukannya berada di bawah kedudukan shalat lima waktu yang merupakan tiang agama Islam yang paling besar. Allah mengurutkan kedua amal tersebut dengan menggunakan lafazd *tsumma* yang memberikan pengertian tertib atau terurut.⁶¹

Adapun akhlak Islam yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari terutama akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut :

⁵⁹ Ibid, 2006, 134

⁶⁰ Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*, Toha Putra, Semarang, 2000, Hal. 329

⁶¹ Muhammad Al-Fahham, *Sa'adah Al-Abna' fii Birr Al-Ummahat wa Al-Aba'* (Berbakti kepada Orang Tua : Kunci Kesuksesan & Kebahagiaan Anak), Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2006, Hal. 134

1. Mendahulukan Berbakti kepada Ibu

Karena manusia sering lupa, terutama melupakan jasa seseorang maka Tuhan mengingatkan agar jangan melupakan jasa orang tua, dalam hal ini dialah jasa seorang ibu yang telah susah payah mengandung anak selama sembilan tahun. Dalam waktu mengandung itu sang ibu merasa dan berbuat hal-hal penuh keprihatinan. Sehingga dalam banyak hal sang ibu lebih mementingkan bayi yang baru dikandung dari pada dirinya sendiri. Makan dan minum serta berbuat sesuatu selalu dipertimbangkan, apakah hal-hal tersebut akan membahayakan anak yang sedang dikandungnya ataukah akan membawa manfaat. Kalau hal itu akan membawa manfaat, maka hal itu akan dilakukannya walaupun dalam hal itu dalam hatinya tak suka. Sebaliknya hal itu akan membawa madharat bagi bayi yang dikandungnya, maka sang ibu tidak akan melakukannya walupun didalam hati amat menyukainya dan telah memuncak keinginannya.⁶²

Baru tiga bulan mengandung, sang ibu telah merasakan bagaimana payahnya orang mengandung. Badan merasa tidak enak, kepala kerap kali merasa pusing dan rasanya selalu mau merasa muntah-muntah. Saat-saat itu terutama bagi sang ibu yang baru hamil untuk pertama kalinya, orang menamakannya ngidam.⁶³

Semakin tua hamilnya, semakin lemah badan dan pikirannya serta perasaannya sering terganggu, dalam arti perasaan sang ibu merasa was-was dan khawatir bagaimana anak yang dikandungnya itu kelak bila telah lahir, laki-laki

⁶² Hamka, 2003, *Tafsir Al-Azhar (Juz 26)*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 2003, Hal. 137

⁶³ Ibid, 2003, 137

atau perempuan, selamat dengan hidup normal atau sebaliknya, tampan atau cantik, mungkinkah bopeng atau berwajah buruk, semua itulah yang mengganggu perasaan sang ibu. Namun sang ibu selalu dipenuhi dengan harapan dan do'a kepada Allah dengan penuh kecemasan dan harapan yang bercampur baur, sementara itu sang ayah dan ibu berusaha berbuat baik dengan menghindari perbuatan-perbuatan yang negatif, dengan harapan agar dapat mempengaruhi sifat-sifat dan keadaan sang anak yang sedang dalam kandungan.⁶⁴

Saat-saat akan melahirkan, langkah gelisah dan krisisnya pikiran dan perasaan sang ibu, karena bagi mereka yang baru pertama kalinya akan melahirkan tentulah terlintas pikiran dalam batin, apakah di dalam saat-saat melahirkan nanti saya selamat atau celaka yang membawa nyawa saya? Mati atau hidupkah nanti bila saya dalam melahirkan sang cabang bayi? Demikian pikiran-pikiran yang mengganggu sang ibu.

Di dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 14, Allah telah mengingatkan manusia tentang bagaimana payahnya sewaktu sang ibu sedang hamil.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ط إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : *“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah lemahnya, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Kepada akulah tempat kembalimu.”*⁶⁵

⁶⁴ Ibid, 2003, 138

⁶⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Toha Putra, Semarang, 2000, Hal. 329

Dalam ayat 14 surat Luqman di atas Allah mewasiatkan (wawashshaina) kepada manusia agar berbuat baik terhadap kedua orang tua. Artinya wasiat Allah itu adalah perintah Allah, yang tentunya hukumnya wajib. Sesuai pula dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 8, berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا...

Artinya : *“Dan kami wasiatkan (kami wajibkan) manusia (berbuat) kebaikan kepada ibu bapaknya...”*.⁶⁶

Selanjutnya dalam surat Al-Ahqaaf ayat 15 dijelaskan lagi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا قَلِي
 وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا قَلِي حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ لَأْسَهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ
 رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
 صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Artinya : *“Kami perintahkan kepada manusia supaya agar berbuat baik kepada ibu- bapaknya; ibunya mengandungnya, dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan sehingga apa bila ia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun dia berdo'a: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapaku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.”*⁶⁷

⁶⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Toha Putra, Semarang, 2000, Hal. 317

⁶⁷ Ibid, 2000, Hal. 402

Setelah agak lama menahan dan perasaan tegang, dan setelah darah tersembur, kemudian terdengarlah tangis sang bayi, yang telah keluar dari rahim sang ibu, maka tenanglah rasa sakit, terobati dengan lengking tangis anaknya yang baru lahir itu. Namun kepayahan sang ibu tidaklah selesai dan habis hingga di situ saja, karena bayi yang baru dilahirkannya itu masih menuntut kasih sayang dan pemeliharaan yang cermat dari ibu dan ayahnya.

Maka benarlah sabda Rasulullah, bahwa yang mempunyai sebesar-besar hak atas anak ialah ibunya, sebagaimana sabda Beliau dalam sebuah kitab Mukhtarol Hadits sebagai berikut :



أَعْظَمُ النَّاسِ حَقًّا عَلَى الرَّجُلِ أُمُّهُ (رواه الحاكم)

Artinya : “Orang yang mempunyai sebesar-besar hak atas seorang (anak) ialah ibunya”. (HR. Hakim).⁶⁸

Dalam Hadits lain Nabi bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: جاء رجل: إلى رسول الله فقال, يَا رَسُولَ اللَّهِ, مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ أَحَقَّ بِحُسْنِي صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ, قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ (رواه

البخاري)

Artinya : “Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a : Dia berkata : Seorang laki-laki menemui Rasulullah SAW kemudian bertanya, Ya Rasulullah : Siapa orang yang harus paling saya muliakan ? Rasulullah SAW menjawab : “ibumu”. Laki-laki itu bertanya lagi setelah ibu saya siapa? Rasulullah SAW menjawab : “ibumu”. Tanya laki-laki itu selanjutnya lagi. Berikutnya siapa ? Rasulullah SAW menjawab :

⁶⁸ Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarol Hadits*, Darul Ilmi, Surabaya, 1948, Hal. 28.

"ibumu". Laki-laki itu bertanya lagi? Berikutnya Siapa ? Rasulullah SAW menjawab : "ayahmu".⁶⁹ (HR. Bukhari : 5971)

Telah banyak hadits menceritakan tentang mendahulukan berbakti dari pada ibu atau ayah, termasuk di antaranya adalah dalam kitab Mukhtarol Hadits (Ahmad Al-Hasyimi, 1948 : 76), hadits tersebut :

الجنة تحت أقدام الأمهات

Artinya : "Surga itu di bawah telapak kaki ibu" (HR. Ahmad)⁷⁰

Hadits yang menceritakan tentang mendahulukan berbakti kepada ibu adalah sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ قَالَ أَنَسُ رَجُلٌ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَشْتَهِي الْجِهَادَ وَلَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ بَقِيَ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ قَالَ أُمِّي قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبِلَ اللَّهُ فِي بَرِّهَا فَإِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ كَانَ لَكَ أَجْرٌ حَاجٍ وَمُعْتَمِرٍ وَإِذَا رَضِيتَ عَنْكَ فَاتَّقِ اللَّهَ وَبِرَّهَا.

Artinya : *Diriwayatkan dari Anas, dia berkata : "seorang lelaki pernah mendatangi Rasulullah, kemudian dia berkata : "Sesungguhnya aku ingin berjihad, (namun) aku tidak kuasa untuk melakukannya. Rasulullah bersabda : Apakah ada salah seorang dari kedua orang tuamu yang masih hidup ? Lelaki itu menjawab : "Ibuku". Rasulullah bersabda : Maka, perhatikanlah (perintah) Allah untuk berbakti kepadanya (ibu). Jika kamu melakukan itu, kamu akan mendapatkan pahala yang melaksanakan ibadah haji, umrah, dan jihad. Jika ibumu meridhaimu, maka bertaqwalah kamu kepada Allah dan berbaktilah kepadanya.*⁷¹

⁶⁹ Achmad Sunarto, *Mutiara Hadits Shahih Muslim*, Karya Agung, Surabaya, 2007, Hal. 5971

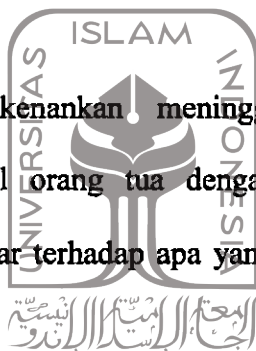
⁷⁰ Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarol Hadits*, Darul Ilmi, Surabaya, 1948, Hal. 76.

⁷¹ Muhammad Al-Fahham, *Sa'adah Al-Abna' fii Birr Al-Ummahat wa Al-Aba'* (Berbakti kepada Orang Tua : Kunci Kesuksesan & Kebahagiaan Anak), Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2006, Hal. 189

2. Tata Cara Berbakti kepada Kedua Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua adalah dengan cara mentaati apa yang mereka perintahkan selama hal itu tidak dilarang oleh agama. Apa yang mereka perintahkan harus didahulukan dari pada melakukan perkara-perkara yang sunnat. Demikian pula menghindari segala yang dilarang mereka, membelanjakan harta (kita) untuk mereka dan memenuhi segala yang mereka butuhkan. Bersungguh-sungguh dalam berbakti dan melayani mereka, tatakrama serta menghormati mereka.

Anak tidak diperkenankan meninggikan suaranya, memejamkan pandangan dan memanggil orang tua dengan namanya. Ia harus berjalan dibelakang mereka dan sabar terhadap apa yang tidak disukai yang keluar dari perkataan kedua orang.



Adapun etika berbakti kepada kedua orang tua, menurut Muhammad Al-Fahham (2006 : 211 – 213), di antaranya:

- 1) Taat kepada ibu dan bapak dalam setiap hal yang mereka perintahkan kepada anaknya, kecuali jika perintah itu berkaitan dengan perbuatan maksiat (kepada Allah).
- 2) Berbicara kepada keduanya dengan lembut dan santun.
- 3) Berdiri untuk menghormati kedua orang tua saat keduanya menemui sang anak.
- 4) Mencium tangan keduanya pagi dan sore hari atau pada momen tertentu.
- 5) Memuliakan keduanya dan memberikan apa yang diminta oleh keduanya.
- 6) Memelihara kehormatan, kemuliaan, dan hak-hak keduanya.

- 7) Bermusyawarah dengan keduanya dalam setiap pekerjaan atau permasalahan.
- 8) Memperbanyak do'a dan permohonan ampunan (kepada Allah) untuk keduanya.
- 9) Jika keduanya sedang menerima tamu, hendaknya si anak duduk didekat pintu dan selalu memandang ke arah keduanya, karena barangkali keduanya akan memerintahkan sesuatu kepadanya.
- 10) Melakukan hal-hal yang dapat membahagiakan keduanya tanpa harus diperintah terlebih dahulu.
- 11) Tidak mengeraskan suara dihadapan keduanya.
- 12) Tidak memotong perkataan keduanya.
- 13) Tidak keluar rumah, jika keduanya belum mengizinkan.
- 14) Tidak mengganggu keduanya jika mereka sedang tidur.
- 15) Tidak mementingkan isteri dan anak daripada keduanya.
- 16) Tidak mencela keduanya bila mereka berdua mengerjakan pekerjaan yang tidak menyenangkan.
- 17) Tidak tertawa di hadapan keduanya kalau tidak ada hal yang mendorong untuk tertawa.
- 18) Tidak memakan-makanan yang berada persis dihadapan keduanya.
- 19) Tidak mengambil makanan sebelum keduanya mengambil.
- 20) Tidak memakan makanan yang sedang dilihat keduanya.
- 21) Tidak tidur atau berbaring ketika keduanya sedang duduk, kecuali bila keduanya mengizinkan.
- 22) Tidak menjulurkan kaki dihadapan keduanya.

- 23) Tidak masuk lebih dulu daripada keduanya atau berjalan dihadapan keduanya.
- 24) Memenuhi panggilan keduanya dengan segera.
- 25) Menghormati teman-teman keduanya, baik ketika keduanya masih hidup maupun setelah meninggal.
- 26) Tidak bersahabat dengan seseorang yang tidak berbakti kepada orang tuanya.
- 27) Tidak memanggil keduanya dengan namanya, melainkan dengan mengatakan wahai Ayahku atau wahai Ibuku, atau dengan bentuk-bentuk panggilan lain yang mengandung unsur penghormatan.
- 28) Tidak merasa jemu terhadap nasihat yang diberikan keduanya.
- 29) Tidak menaiki tempat yang lebih tinggi daripada tempat keduanya.⁷²
3. Arti Berbakti Terhadap Orang Tua

Arti berbakti kepada orang tua ialah berbuat ihsan (berbuat baik) kepadanya dengan menyelesaikan atau menunaikan yang wajib atas sang anak terhadap orang tuanya, baik dalam segi moril maupun spirituil, yang sesuai dengan ajaran Islam. (Karena ada perintah dan kehendak orang tua yang tidak sesuai atau bertentangan dengan ajaran Islam, hal ini tidak perlu ditaati).

Adapun mendahulukan hak kedua orang tua atas hak-hak lainnya menurut Muhammad Al-Fahham, mengemukakan :

Keharusan untuk mengedepankan hak kedua orang tua atas hak-hak lainnya termasuk hak-hak anak sendiri yang terkadang menjadi hal penting bagi diri anak dan merupakan keinginan anak yang paling khusus. Dalam hal ini, meskipun anak memiliki keinginan-keinginan seperti itu, tetapi keinginan-keinginan kedua orang tua harus lebih didahulukan,

⁷² Muhammad Al-Fahham, Sa'adah Al-Abna' fii Birr Al-Ummahat wa Al-Aba' (Berbakti kepada Orang Tua : Kunci Kesuksesan & Kebahagiaan Anak), Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2006, Hal. 189

sedangkan tuntutan-tuntutan orang tua harus dikabulkan, sebab di sisi Allah, tuntutan-tuntutan kedua orang tua itu lebih tinggi kedudukannya daripada keinginan tuntutan anak itu sendiri.⁷³

Semua itu harus dilakukan demi membalas kebaikan yang telah orang tua persembahkan kepada anaknya. Bahkan hal itu merupakan pengganti dari hilangnya berbagai hal yang orang tua relakan saat anaknya masih kecil, saat dalam buaian, dan saat dalam masa pertumbuhan.

Demikianlah hal-hal yang harus menjadi perhatian serius bagi anak yang akan berbakti kepada orang tuanya. Selanjutnya dijelaskan pula manfaat berbakti kepada orang tua, baik yang dapat dirasakan sekarang (di dunia) maupun di masa mendatang (di akhirat), adalah sebagai berikut:

- a. Berbakti kepada kedua orang tua termasuk amal perbuatan yang paling dicintai Allah.
- b. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan berbagai kesusahan.
- c. Berbakti kepada kedua orang tua dapat memperpanjang umur dan menjamin husnul khatimah.
- d. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan sarana untuk bisa bermain-main di taman surga dunia, sebelum bermain-main di taman surga akhirat.
- e. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan sebab bertambahnya rizki
- f. Berbakti kepada kedua orang tua dapat terjamin terlahirnya anak-anak yang shaleh.
- g. Berbakti kepada kedua orang tua dapat mendatangkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah.

⁷³ Ibid, 2006, Hal. 183-184

- h. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghapus dosa-dosa besar.
- i. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan sebab diperolehnya ampunan secara umum.
- j. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan sebab terkabulnya do'a dan tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷⁴

4. Bila Orang Tua Telah Meninggal Dunia

Berbakti kepada orang tua yang telah meninggal menurut Muhammad Al-Fahham adalah sebagai berikut :

- a. Mendo'akan keduanya, terlebih setelah keduanya meninggal, sebab hal itu sangat bermanfaat bagi mereka berdua, juga memperbanyak berdo'a untuk keduanya.
- b. Melaksanakan wasiat keduanya setelah orang tua wafat.
- c. Membina silaturahmi dan berbuat kepada teman-teman keduanya, terlebih setelah orang tua meninggal.⁷⁵

Dengan demikian, Allah SWT memerintahkan kepada seluruh manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya, berbuat baik kepada ibu lebih diutamakan karena ibulah yang mengandung dalam keadaan penuh cobaan dan penderitaan, menyusui anak dan mendidiknya dan anak yang baik ialah anak yang ketika dewasa dan dalam masa jayanya selalu beribadah kepada Allah SWT, selalu berdo'a untuk orang tuanya dan keturunannya agar mereka tetap beribadah kepada-Nya, dan mau bertobat kepada Allah penciptanya.

⁷⁴ Ibid, 2006, Hal. 159-171

⁷⁵ Ibid, 2006, Hal. 213

BAB IV

KORELASI ANTARA MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK

A. Akhlak Siswa sebelum Mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam usaha mendewasakan anak. Pada saat anak memasuki lingkungan sekolah, anak dihadapkan pada situasi yang berbeda dengan situasi di lingkungan rumahnya. Ia dihadapkan pada tuntutan dan harapan yang berlainan, seperti kemampuan untuk menguasai pelajaran, melaksanakan tugas-tugas dari guru dan sekolah, mematuhi peraturan sekolah, melaksanakan hubungan interpersonal dengan teman dan guru serta berpartisipasi dalam kelompok belajar, dan kegiatan ekstra kurikuler. Dengan demikian, anak dalam perannya sebagai siswa dan sebagai makhluk sosial, sudah sewajarnya melakukan hubungan sosial dengan lingkungan ada di sekitarnya, yaitu lingkungan sekolah itu sendiri. Hubungan sosial itu terbentuk melalui interaksi antar siswa di sekolah. Bagi siswa yang kurang mampu melakukan interaksi dengan siswa di sekolah akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosialnya maupun dengan kemampuan akademisnya.⁷⁶

Kenyataan menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah banyak dijumpai siswa yang proses hubungan sosialnya kurang memadai, sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap akhlak bahkan lebih jauh lagi akan menghambat

⁷⁶ Syamsudin, A.Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1981, Hal. 57.

perkembangan dirinya dalam mencapai peranan sebagai makhluk sosial dewasa. Gejala ini termanifestasikan dalam perilaku seperti menarik diri dari teman-temannya atau lingkungannya, rendah diri, sering tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru atau sekolah, tidak mau bekerja sama dengan kelompok belajar atau kelompok diskusinya dan kurang bersahabat dalam pergaulan di sekolahnya.

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya meliputi aspek-aspek Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri alokasi waktu yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang bercirikan Islam, karena masing-masing aspek diatas waktunya tersedia secara terpisah. Sedangkan di SMP umum dalam 1 minggu hanya tersedia 2 jam pelajaran dimana 1 jam pelajaran hanya 45 menit. Materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada pada kegiatan belajar mengajar, karena memang materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai siswa. Materi-materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa merupakan masukan-masukan (input) yang telah melalui seleksi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Materi Pendidikan Agama Islam terbagi dalam 3 kategori yakni:

Pertama : Aqidah adalah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur dan menyediakan alam ini.

Kedua : Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup manusia.

Ketiga : Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi dua amalan diatas dan yang mengajarkan tatacara pergaulan hidup.⁷⁷

Pada dasarnya, materi pelajaran yang terkandung didalam kurikulum tidak hanya berkisar kepada bahan pelajaran saja, tapi harus meliputi berbagai aktivitas yang melibatkan para siswa untuk berinteraksi dalam lingkungan pendidikan sehingga akan berbentuk suatu format kurikulum ideal yang dapat mengkombinasikan antara teori dan praktek yang merupakan keharusan melekat dalam mendinamisasikan roda kehidupan manusia.

Untuk mencapai tujuan dan hasil pendidikan yang diinginkan atau yang ditetapkan sudah tentu diperlukan materi yang serasi dengan kurikulum. Makin jelas tujuan yang diinginkan makin jelas materi yang diperlukan. Dengan memfokuskan kepada materi Pendidikan Agama Islam yang harus diberikan kepada siswa Kelas IX berdasarkan kurikulum tahun 2006, jika diurutkan materinya adalah sebagai berikut :

- a) Aqidah, meliputi iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada Alquran tentang asas pemerataan tidak boros, iman akemurnian dan kebenaran Alquran, rahmat Allah dan asas keseimbangan.
- b) Syariah, meliputi shalat lima sunnah waktu, zikir dan doa serta menyelenggarakan shalat jenazah.

⁷⁷ Arifin, A, 1993, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993, Hal. 42

- c) Akhlak, meliputi mensyukuri nikmat Allah, cinta damai, setia kawan, bermusyawarah dan hidup rukun sebagai umat bergama.

Melalui materi Pendidikan Agama Islam yang telah dimodifikasi, diharapkan dapat membentuk dan mengarahkan fitrah manusia dalam membentuk ketauladanan supaya berkembang sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadikan pendidik yang mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi dan yang berakhlak mulia.⁷⁸ Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R. Imam Ahmad). Seperti yang kita ketahui bahwa beliau adalah yang menjadi tauladan dalam berkepribadian dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan yang terekam dalam Q.S. Al-Ahjab ayat 21 berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.*⁷⁹

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang membentuk akhlak, yaitu merupakan suatu pembinaan sebagai perwujudan pembentukan mental atau jiwa anak terhadap agama untuk menjadikan anak yang shaleh, cerdas, aktif, kritis, sehat jasmani dan rohani, sopan santun serta ta'at beribadah. Dengan demikian diperlukan

⁷⁸ Zahrudin, AR, Hasanuddin, S, *Pengantar Studi Akhlak*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Hal. 54

⁷⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Toha Putra, Semarang, 2000, Hal. 670

peran seorang Pendidik untuk mencapai hal tersebut di atas terutama sekali adalah Guru Pendidikan Agama Islam.⁸⁰

1. Metode Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya

Didalam proses pendidikan agama Islam seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan serta pengetahuan tentang kependidikan dan pengajaran. Seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai teknik atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran, agar para peserta didik dapat mengalami dengan mudah tentang apa yang telah disampaikan oleh guru. Metode pengajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang tepat ialah pelajaran yang berfungsi pada murid. "Berfungsi" artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang cepat ialah pengajaran yang memerlukan waktu yang lama.

Metodologi pendidikan merupakan gabungan dari segala unsur, segala teknik cara penyajian bentuk, proses serta alat penunjang yang diolah sebagai cermin dari filsafat dan paradigma pendidikan yang dianut. Metode pendidikan merupakan cara, teknik penyampaian yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengkomunikasikan dan mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik. Adapun yang sering digunakan oleh para guru khususnya guru PAI di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

⁸⁰ Zahrudin, AR, Hasanuddin, S, *Pengantar Studi Akhlak*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Hal 55

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan, dimana seorang guru aktif menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, siswa semata-mata mendengar dan jarang terjadi komunikasi interaktif antara guru dengan siswa. Metode tersebut sangat identik dengan sistem pembelajaran yang bersifat tradisional, yang lebih memprioritaskan keahlian para guru dalam mentransferkan pengetahuan dan selalu menganggap dirinya lebih memahami segalanya. Demikian pula dengan guru PAI di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dari hasil wawancara dengan guru-guru PAI yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan materi PAI lebih banyak menggunakan metode ceramah. Karena metode ini tidak selamanya jelek bila penggunaannya betul-betul dipersiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas penggunaannya.

Seperti yang dikatakan Nana Sudjana, ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan model ini yakni :⁸¹

- 1) Memperhatikan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Tujuan yang hendak dicapai
 - b. Bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumbernya yang tersedia.
 - c. Alat, fasilitas, waktu yang tersedia.
 - d. Jumlah murid beserta taraf kemampuannya.

⁸¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001, Hal. 56

- e. Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan berbicara.
 - f. Pemilihan metode mengajar lainnya sebagai metode bantu.
 - g. Situasi pada waktu itu.
- 2) Langkah-langkah menggunakan metode ceramah. Pada umumnya tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan.⁸² Langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah sebagai berikut :
- a. Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.
 - b. Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
 - c. Tahap asosiasi (komperasi), artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk itu pada bahan ceramah tahap ini diberikan/disediakan tanya jawab dan diskusi.
 - d. Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahakan.
 - e. Tahap aplikasi/evaluasi. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi bisa dalam bentuk lisan, tulisan, tugas dan lain-lain.
- Perlu diperhatikan, bahawa ceramah akan berhasil baik bila didukung/dibantu oleh metode-metode yang lain, misalnya tanya jawab,

⁸² Ibid, 2001, Hal. 56

tugas, latihan dan lain-lain. Metode ceramah ini wajar digunakan apabila :

- Ingin mengajarkan topik baru.
- Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa.
- Menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.⁸³

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam metode tanya jawab ini antara lain :

- 1) Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab, antara lain :
 - a. Untuk mengetahui sampai sejauhmana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa.
 - b. Untuk merangsang siswa berfikir.
 - c. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.
- 2) Jenis pertanyaan. Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.

⁸³ Purwanto, N.M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990, Hal. 48

- a. Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, dimana, berapa dan yang sejenisnya.
- b. Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berfikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, bagaimana.

Contoh pertanyaan ingatan :

- Faktor-faktor apakah yang menyebabkan cepatnyapertumbuhan penduduk di Indonesia ?
- Berapakah jumlah penduduk indonesia sekarang ?

Contoh Pertanyaan pikiran :

- Bagaimana pendapatmu bila pertumbuhan penduduk di indonesia dibiarkan terus meningkat.

- 3) Teknik mengajukan pertanyaan. Berhasil tidaknya metode tanya jawab, sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajuka pertanyaan.

Hal pokok yang harus diperhatikan antara lain :

- a. Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada siswa.
- b. Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya.
- c. Beri kesempatan/waktu pada siswa untuk memikirkannya.
- d. Hargailah pendapat/pertanyaan dari siswa.
- e. Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata.

- f. Buatlah ringkasan hasil tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.

Metode tanya jawab biasanya dipergunakan apabila :

- a. Bermaksud mengulang bahan pelajaran
- b. Ingin membangkitkan siswa belajar
- c. Tidak terlalu banyak siswa
- d. Sebagai selingan metode ceramah.

3. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut; orang beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pemahannya sendiri. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, langkah demi langkah sampai kepada paham terakhir sebagai hasil karya bersama.⁸⁴

⁸⁴ Syah, M, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, Hal. 54.

4. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Selain metode-metode diatas juga menggunakan metode tugas. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.⁸⁵

Di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya khususnya guru PAI mengaplikasikan metode tersebut dengan mempertimbangkan perkembangan *intelegensia* para siswa dalam hal menugaskan mereka untuk menghafal materi pelajaran.

5. Metode Hafalan

Metode hafalan juga berbeda-beda yakni metode hafalan tanpa memberi penjelasan, metode hafalan dengan beberapa penjelasan dan sebagainya. Secara umum para guru cenderung mengedepankan metode hafalan sebagai pengetahuan yang telah disampaikan.⁸⁶

Penerapan metode hafalan sebagai teknik pengajaran perlu dipertimbangkan dan menempatkan secara profesional terhadap mata ajar yang akan disampaikan kepada para murid, agar mreka dapat mengghayati serta dapat mendayagunakan pengetahuan dari hasil hafalan tersebut.

Berbagai metode pendidikan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, tergantung kepada kelihaian para pendidik untuk

⁸⁵ Purwanto, N.M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990, Hal. 50

⁸⁶ Ibid, 1990, Hal. 50

mengkomunikasikan berbagai teknik yang ada, sehingga tercipta iklim belajar mengajar yang dinamis dan menyenangkan.

5. Alat / Media Pendidikan

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar bahan pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami siswa. Dalam proses belajar-mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.⁸⁷

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX, alat media yang digunakan adalah :

- Buku Agama Islam Kelas IX SMP
- Hadits dan Terjemahan

⁸⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001, Hal. 61

- Buku penunjang
- Buku cerita
- Buku Piqih tentang Aqiqah dan Qurban
- Buku Piqih tentang Ibadah Haji dan Umrah
- Buku Sejarah Islam yang kerkait.

Dengan digunakannya media pembelajaran, amka pencapaian tujuan akan lebih efektif dan efisien. Ini semua terjadi karena hasil belajar yang optimal ditentukan oleh diri siswa masing-masing. Selain itu juga dengan digunakannya media dan alat pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka arus komunikasi dan interaksi timbal balik akan terjadi. Tidak hanya komunikasi dan interaksi antar siswa atau siswa dengan guru atau sebaliknya tetapi juga komunikasi dan interaksi antara siswa dengan media pembelajaran pun akan terjadi, baik dengan bantuan guru atau tanpa bantuan guru.⁸⁸

Dengan demikian proses pembelajaran yang terjadi menunjukkan bahwa siswa benar-benar sebagai subjek belajar bukan objek belajar.

6. Evaluasi

Setiap kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan tentu dirancang dengan cermat dan teliti, supaya tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya untuk mengetahui seberapa jauh dan bagaimana dari tujuan telah tercapai, bagaimana yang belum tercapai, apa

⁸⁸ Usman, *Kompetensi Guru dan Pengembangan Profesi*, Bandung : Departemen Pendidikan Nasional, 2006, Hal. 53

sebabnya, perlu adanya evaluasi dari program tersebut. Tanpa ada evaluasi keberhasilan dan kegagalan program tidak akan dapat diketahui.⁸⁹

Demikian juga dalam bidang pendidikan kegiatan, evaluasi di lakukan untuk mengetahui keberhasilan pendidikan yang dicapai oleh para peserta didik. Maka pendidik serta para pengelola sekolah ini mengadakan beberapa langkah evaluasi sebagai berikut :

a. Pre-test dan Post-test

Evaluasi pre-test dilakukan sebelum guru menyampaikan materi pelajaran, tujuannya untuk mengetahui pengetahuan awal para murid tentang materi tersebut, dan post-test dilakukan untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan.

b. Evaluasi Formatif

Suatu bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur kapasitas para murid terhadap mata pelajaran yang telah disampaikan, sehingga para guru dapat memahami keberadaan para murid. Disamping itu, para guru juga dapat mengoreksi diri dalam proses belajar mengajar.

c. Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini dilaksanakan pada babak akhir semester pelajaran. Evaluasi babak akhir ini akan menentukan kapasitas siswa, apakah mereka berhak untuk melanjutkan studinya ke jenjang berikutnya. Guru-guru PAI SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya, dalam kegiatan evaluasinya, mereka

⁸⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001, Hal. 63

melaksanakan evaluasi setiap pokok pembahasan berakhir, evaluasi tengah semester dan akhir semester. Bentuk test yang digunakan test yang subjektif dan objektif berdasarkan berbagai pertimbangan yang mengarahkan kepada keberadaan para murid itu sendiri. Penggunaan bentuk test yang tepat akan memberikan kesempatan kepada anak didik menuangkan kemampuan mereka secara optimal dan pada gilirannya dapat dijadikan suatu tolak ukur keberhasilan mereka melalui standarisasi yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tasikmalaya. Diadakan penelitian melalui observasi dan wawancara menghasilkan data yang bersifat kualitatif, dari hasil penyebaran angket yang menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan logika berfikir rasional, dan untuk data yang bersifat kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai penerapan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tasikmalaya. Untuk membuktikannya maka dilakukan penelitian melalui penyebaran angket yang datanya dikemukakan di depan. Cara pengolahan atau analisis datanya sebagai berikut :

1. Membuat tabel data responden variabel X, dengan kolom-kolom : Nomor, Nama Responden, Nomor Item angket dan jumlah
2. Menyusun kembali angka masing-masing responden yang telah dijumlah
3. Menghitung nilai rata-rata Variabel X dengan rumus

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah Item}}$$

4. Uji coba normalisasi data dengan rumus $X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Dari tabel diperoleh nilai keseluruhan sebanyak 2660 piont. Sementara jika nilai tersebut dirata-rata maka akan diperoleh nilai :

$$\frac{2660}{60 \times 10} = \frac{2660}{600} = 4,43$$

Selanjutnya, jika diinterpretasikan dalam skala absolut, maka nilai tersebut berada dalam interval 3,5 – 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, penerapan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran pendidikan agama islam termasuk *kualifikasi tinggi*. Untuk mengetahui normal tidaknya data variabel x yaitu Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan dilakukan uji normalitas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

1. Menyusun nilai tertinggi sampai terendah dari hasil angket variabel x

50	50	50	50	50	49	49	49	49	48
48	48	48	48	47	47	47	46	46	46
46	46	46	46	46	45	45	44	44	44
44	44	44	44	44	44	43	43	43	43
43	42	42	42	42	41	41	41	41	41
40	40	40	40	40	39	39	38	38	37

2. Menentukan rentang (r), dengan rumus :

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$r = 50 - 37$$

$$r = 13$$

3. Menentukan banyaknya jumlah interval (k) dengan rumus

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,778)$$

$$= 1 + 5,8674$$

$$= 7$$

4. Menentukan panjang interval kelas (p) dengan rumus

$$P = r : k$$

$$= 13 : 7$$

$$= 2$$

5. Membuat tabel distribusi frekwensi variabel X

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Skor Variabel X

Interval	F	X	FX	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f(x - \bar{x})^2$
37-38	3	37,5	112,5	-6,7	44,89	134,67
39-40	7	39,5	276,5	-4,7	22,09	154,63
41-42	9	41,5	373,5	-2,7	7,29	65,61
43-44	14	43,5	609	-0,7	0,49	6,86
45-46	10	45,5	455	1,3	1,69	16,9
47-48	8	47,5	380	3,3	10,89	87,12
49-50	9	49,5	445,5	5,3	28,09	252,81
Jumlah	60		2652			718,6

6. Menentukan mean \bar{x} dengan rumus

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum FX}{\sum F} \\ &= \frac{2652}{60} \\ &= 44,2 \end{aligned}$$

7. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum F(x - \bar{x})^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{718,6}}{60} \\ &= 3,46 \end{aligned}$$

8. Menghitung Z Hitung

$$Z 1. \frac{36,5 - 44,2}{3,46} = -2,22$$

$$Z 2. \frac{38,5 - 44,2}{3,46} = -1,64$$

$$Z 3. \frac{40,5 - 44,2}{3,46} = -1,06$$

$$Z 4. \frac{42,5 - 44,2}{3,46} = -0,49$$

$$Z 5. \frac{44,5 - 44,2}{3,46} = 0,08$$

$$Z 6. \frac{46,5 - 44,2}{3,46} = 0,66$$

$$Z 7. \frac{48,5 - 44,2}{3,46} = 1,24$$

$$Z 8. \frac{50,5 - 44,2}{3,46} = 1,82$$

9. Membuat daftar frekwensi, observasi dan ekspektasi

Tabel 4.2
Frekwensi Observasi dan Ekspektasi Angket Variabel X

<i>Bb</i>	Z Hitung	Z tabel	Li	Ei	Oi
36,5	-2,22	0,4868	0,0373	2,238	3
38,5	-1,64	0,4495	0,0941	5,646	7
40,5	-1,06	0,3554	0,1661	9,966	9
42,5	-0,49	0,1879	0,156	9,36	14
44,5	0,08	0,0319	0,2135	12,81	10
46,5	0,66	0,2454	0,1471	8,826	8
48,5	1,24	0,3925	0,0731	4,368	9
50,5	1,82	0,4656			

Keterangan :

$$Z \text{ hitung} = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Li = Selisih Z_{t1} dengan Z_{t2}

Ei = Li x N

Oi = F

e. Menghitung nilai chi kuadrat (χ^2)

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \sum \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2 \\
 &= \frac{(3 - 2,238)^2}{2,238} = 0,26 \quad \frac{(14 - 9,36)^2}{8,36} = 2,30 \quad \frac{(9 - 4,368)^2}{4,368} = 4,91 \\
 &= \frac{(7 - 5,646)^2}{5,646} = 0,32 \quad \frac{(10 - 12,81)^2}{12,81} = 0,62 \\
 &= \frac{(9 - 9,966)^2}{9,966} = 0,09 \quad \frac{(8 - 8,826)^2}{8,826} = 0,07 \\
 &= 0,26 + 0,32 + 0,09 + 2,30 + 0,62 + 0,07 + 4,91 \\
 &= 8,57
 \end{aligned}$$

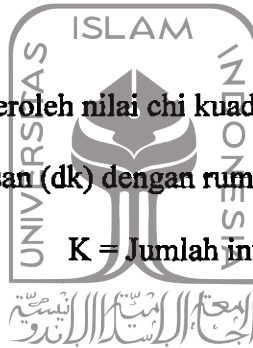
Dari perhitungan di atas diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar 8,57

f. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus :

$$Dk. = k - 3$$

$$= 7 - 3$$

$$= 4$$



$$K = \text{Jumlah interval}$$

g. Menentukan chi kuadrat tabel (χ^2)

Dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (dk) = 4, maka diperoleh chi kuadrat tabel sebesar 9,488.

h. Penentuan normalitas

Dari perhitungan diatas, diketahui chi kuadrat hitung sebesar 8,57 dan chi kuadrat tabel sebesar 9,488 ini berarti t hitung ($8,57$) < t tabel ($9,488$) dengan demikian data angket variabel X (Akhlak Siswa setelah Mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam) *berdistribusi normal*.

B. Perubahan Akhlak Siswa setelah Mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya

Untuk mengetahui keadaan Akhlak Siswa di SMPN 6 Tasikmalaya, diadakan penelitian melalui teknik observasi dan wawancara menghasilkan data yang bersifat kualitatif dan hasil penyebaran angket menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan logika berfikir rasional, dan untuk data yang bersifat kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Akhlak Siswa di SMPN 6 Tasikmalaya, secara umum dikategorikan baik, untuk membuktikannya, maka dilakukan penelitian melalui penyebaran angket yang datanya dikemukakan didepan. Adapun cara pengolahan dan analisis datanya sebagai berikut :

1. Membuat tabel data responden variabel Y, dengan kolom-kolom : Nomor, Nama Responden, Nomor Item agket dan jumlah
2. Menyusun kembali angka masing-masing responden yang telah dijumlah
3. Menghitung nilai rata-rata variabel y dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah Item}}$$

4. Uji coba normalitas data dengan rumus $X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Dari tabel diperoleh nilai keseluruhan sebanyak 2604 point. Sementara jika nilai tersebut dirata-rata maka akan diperoleh nilai :

$$\frac{26041}{60 \times 10} = \frac{2604}{600} = 4,34$$

Selanjutnya, jika diinterpretasikan dalam Skala Lima Norma Absolut, maka nilai tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, akhlak siswa di sekolah termasuk *kualifikasi tinggi*.

Untuk mengetahui normal tidaknya data variabel Y yaitu akhlak siswa maka akan dilakukan uji normalitas Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

1. Menyusun nilai tertinggi sampai terendah dari hasil angket variabel Y

49	49	49	49	49	49	48	48	48	47
47	47	47	47	46	46	46	46	45	45
45	45	45	45	45	44	44	44	43	43
43	43	43	43	43	43	42	42	42	42
42	41	41	41	41	41	41	41	40	40
39	39	39	38	38	38	38	37	37	36

2. Menentukan rentang (r) dengan rumus :

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 49 - 36$$

$$= 13$$

3. Menentukan banyaknya jumlah interval (k) dengan rumus

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,778)$$

$$= 1 + 5,8674$$

$$= 7$$

4. Menentukan panjang interval kelas (p) dengan rumus

$$p = r : k$$

$$= 13 : 7 = 1,85$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel Y

Interval	F	Y	FY	$y - \bar{y}$	$(y - \bar{y})^2$	$f(y - \bar{y})^2$
36-37	3	36,5	109,5	-6,8	46,24	138,72
38-39	7	38,5	269,5	-4,8	23,04	161,28
40-41	9	40,5	364,5	-2,8	7,84	70,56
42-43	13	42,5	552,5	-0,8	0,64	8,32
44-45	10	44,5	445	1,2	1,44	14,4
46-47	9	46,5	418,5	3,3	10,89	98,01
48-49	9	48,5	436,5	5,2	27,04	243,36
Jumlah	60		2596			734,65

6. Menentukan mean (\bar{y}) dengan rumus

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum FY}{\sum F} \\ &= \frac{1228}{40} \\ &= 30,7\end{aligned}$$

7. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus

$$\begin{aligned}SD &= \frac{\sqrt{\sum F(y - \bar{y})^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{902,4}}{40} \\ &= \sqrt{22,56} \\ &= 4,75\end{aligned}$$

8. Menghitung Z Hitung

$$Z1. \frac{17,5 - 30,7}{4,75} = -2,78$$

$$Z2. \frac{21,5 - 30,7}{4,75} = -1,94$$

$$Z3. \frac{25,5 - 30,7}{4,75} = -1,09$$

$$Z4. \frac{29,5 - 30,7}{4,75} = -0,25$$

$$Z5. \frac{33,5 - 30,7}{4,76} = 0,59$$

$$Z6. \frac{37,5 - 30,7}{4,75} = 1,43$$

$$Z7. \frac{41,5 - 30,7}{4,75} = 2,27$$

$$Z8. \frac{49,5 - 30,7}{4,75} = 1,77$$



9. Membuat daftar frekwensi, observasi dan ekspektasi

Tabel 4.4
Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Angket Variabel Y

BK	Z Hitung	Z tabel	Li	Ei	Oi
35,5	-2,23	0,4871	0,0556	3,336	3
37,5	-1,66	0,4315	0,0716	4,296	7
39,5	-1,08	0,3599	0,1614	9,684	9
41,5	-0,52	0,1985	0,1786	10,716	13
43,5	0,05	0,0199	0,2158	12,948	10
45,5	0,63	0,2357	0,1492	8,952	9
47,5	1,20	0,3849	0,0767	4,602	9
49,5	1,77	0,4616			

Keterangan :

$$Z \text{ hitung} = \frac{BK - \bar{x}}{SD}$$

Li = Selisih Zt_1 dengan Zt_2

Ei = Li x N

Oi = F

10. Menghitung nilai chi kuadrat (X^2) dengan rumus :

$$\begin{aligned} x^2 &= \sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei} \\ &= \frac{(3 - 3,336)^2}{3,336} = 0,03 \quad \frac{(13 - 10,716)^2}{10,716} = 0,48 \quad \frac{(9 - 4,602)^2}{4,602} = 4,20 \\ &\quad \frac{(7 - 4,296)^2}{4,296} = 1,70 \quad \frac{(10 - 12,948)^2}{12,948} = 0,67 \\ &\quad \frac{(9 - 9,684)^2}{9,684} = 0,04 \quad \frac{(9 - 8,952)^2}{8,952} = 0,00025 \\ &= 0,03 + 1,70 + 0,04 + 0,48 + 0,67 + 0,00025 + 4,20 \\ &= 7,120 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar 7,120

11. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus

$$\begin{aligned} Dk. &= k - 3 \quad k = \text{jumlah interval} \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

12. Menentukan chi kuadrat tabel (X^2)

Dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = 4, maka diperoleh chi kuadrat tabel sebesar 9,488.

13. Penentuan normalitas

Dari perhitungan diatas, diketahui chi kuadrat hitung sebesar 7,120 dan chi kuadrat tabel sebesar 9.488 ini berarti t hitung (7,120) < t tabel (9,488) dengan demikian data angket variabel X (akhlak siswa) *berdistribusi normal*.

C. Korelasi antara Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini pada garis besarnya membahas hubungan antara dua variabel yaitu variabel Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel akhlak siswa (Y). Untuk menggambarkan derajat hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dalam proses perhitungan koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi produk moment sebagai berikut :

1. Menghitung linieritas data dengan menggunakan rumus regresi linier dengan kuadrat terkecil.

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{60.116.100 - 2660.2604}{60.118658 - (2660)^2} \\
 &= \frac{6966000 - 6926640}{7119480 - 7075600} \\
 &= \frac{39360}{43880} \\
 &= 0,897 \\
 &\approx 0,90 \\
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{N}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2604 - 0,90(2660)}{60} \\
 &= \frac{2604 - 2394}{60} \\
 &= \frac{210}{60} = 3,5
 \end{aligned}$$

2. Menghitung koefesien korelasi

Pengaruh variabel X (Pelajaran Pendidikan Agama Islam) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa) menunjukkan adanya regresi linier. Maka untuk menghitung angka koefisien korelasinya digunakan rumus product moment.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{60.116.100 - 2660.2604}{\sqrt{\{60.118658 - (2660)^2\} \{60.113762 - (2604)^2\}}} \\
 &= \frac{6966000 - 6926640}{\sqrt{(7119480 - 7075600)(6825720 - 6780816)}} \\
 &= \frac{39360}{\sqrt{43880 - 44904}} \\
 &= \frac{39360}{\sqrt{1970387520}} \\
 &= \frac{39360}{44389,47} \\
 &= 0,8867 \\
 &= 0,89
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa harga koefesien korelasinya sebesar 0,89. apabila harga tersebut diinterpretasikan pada tingkat penilaian korelasi menurut Anas Sudjono (1997 : 180), maka korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk kategori tinggi, dikarenakan berada pada interval 0,70 – 0,90.

3. Menghitung signifikan indeks korelasi

Untuk menguji signifikan korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,89\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(0,89)^2}} \\
 &= \frac{0,89\sqrt{58}}{\sqrt{1-0,7921}} \\
 &= \frac{0,89(7,62)}{\sqrt{0,2079}} \\
 &= \frac{6,7818}{0,456} \\
 &= 14,87
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai t hitung sebesar 14,87 sementara nilai persent t daftar taraf kepercayaan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (dk) = 60 maka diperoleh harga t tabel sebesar 2,00. Apabila dibandingkan ternyata nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yakni $14,87 > 2,00$. Hal ini dapat diartikan adanya pengaruh variabel X terhadap varibel Y.

4. Menentukan besarnya pengaruh

Untuk menentukan besarnya pengaruh dapat ditempuh dengan cara mencari harga K, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 K &= \sqrt{1-r^2} \\
 &= \sqrt{1-0,7921} \\
 &= \sqrt{0,2079} \\
 &= 0,456
 \end{aligned}$$

Maka kontribusi X terhadap Y adalah :

$$\begin{aligned}
 E &= 100 (1 - k) \% \\
 &= 100 (1 - 0,456) \% \\
 &= 100 (0,5440) \% \\
 &= 54,40 \%
 \end{aligned}$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari angket yang disebarakan kepada 60 responden di SMPN 6 Tasikmalaya tentang Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak Siswa sebelum Mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya termasuk kualifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan data pokok yang diangkat melalui teknik angket yang diberikan kepada 60 responden, hasilnya menunjukkan bahwa nilai jawaban yang diperoleh sebanyak 2660 point. Sementara jika nilai tersebut dirata-ratakan, maka diperoleh nilai 4,43. Nilai 4,43 ini termasuk nilai kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,5 – 4,5.
2. Perubahan Akhlak Siswa setelah Mendapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya, termasuk kategori baik dan normal. Hal ini dibuktikan dengan analisis perhitungan dengan menggunakan chi kuadrat. Dan juga dibuktikan dengan penyebaran angket sebanyak 10 item yang disebarakan kepada 60 responden, hasil pengolahan dan analisis datanya berdistribusi normal serta menunjukkan bahwa nilai jawaban yang diperoleh sebanyak 2604 point. Sementara jika nilai tersebut dirata-ratakan, maka diperoleh nilai 4,34 Nilai 4,34 ini termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada interval 3,5 - 4,5.

3. Korelasi antara Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya termasuk kualifikasi tinggi. Hal ini karena harga koefisien korelasinya bernilai 0,89 dan besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam tersebut sebesar 54,40 %. Dengan demikian faktor Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap Akhlak Siswa. Faktor Penerapan Pendidikan Agama Islam bukanlah satu-satunya faktor yang mendominasi dan berpengaruh terhadap akhlak siswa di sekolah, sehingga perlu dicari faktor lain yang berpengaruh dan menentukan terhadap akhlak siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “semakin baik Penerapan Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka semakin baik pula Akhlak Siswa” berdasarkan pengujian hipotesa seperti dikemukakan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($0,975 (58) < 14,87$) pada taraf signifikan 5 %.

B. Saran-saran

1. Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), harus mampu mempertahankan hakikat dan watak dasar sebagai seorang guru serta mampu memelihara tindakan yang positif yang merupakan pembiasaan, karena sekecil apapun sebuah kebiasaan akan menjadi batu karang yang sangat kuat apabila terus menerus dilakukan secara kontinue.
2. Perubahan sistem pendidikan merupakan suatu hal yang harus di perhatikan dari para pendidik, khususnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan sistem pembelajaran yang bervariasi, akan mampu membangkitkan semangat

belajar yang tinggi serta terciptanya suasana belajar yang nyaman sehingga siswa tidak jenuh mengikuti terhadap pelajaran yang disampaikan.

3. Pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak mulia, hendaknya memberi tuntunan praktis yang bisa dilakukan dan dibiasakan oleh peserta didik. Tuntutan seperti ini juga di tuntut dari semua pihak dalam bentuk teladan dan pencipta suasana kondusif bagi terlaksananya akhlak mulia terhadap orang tua. Pendidikan Islam mesti berupaya pula menerapkan perilaku mulia terhadap orang tua, karena itu melakukan salah satu tugas kehidupan yang bernilai ibadah dan ibadah merupakan tugas utama manusia.
4. Metode keteladanan merupakan metode yang cukup efektif terutama dalam bidang moral dan spiritual, tetapi keteladanan bukan suatu hal yang dibuat-buat tetapi perbuatan nyata yang telah biasa dilakukan, oleh karenanya seorang pendidik atau orang tua sulit kiranya akan memberikan keteladanan yang baik, apabila pendidik atau orang tua tidak benar-benar mengamalkan dari ilmu yang dimilikinya, maka beramal sangat penting sebagai saksi teladan (bukti) nyata dari apa yang diucapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A, 1992, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung : Dipenogoro.
- Ahmadi, A, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Al-Hasyimi, A, 1948, *Mukhtarol Hadits*, Darul Ilmi, Surabaya.
- Arifin, A, 1993, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S, 1986, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Badudu, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Depag RI, 2000, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta.
- Effendi, Usman E, Praja, Juhaya S, 1993, *Pengantar Psikologi*, Bandung : Angkasa.
- Fu'ad 'Abd al-Barqi, M, 1992, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an*, Dar al-Hadits, Kairo.
- Gaos, 1983, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Bandung : IAIN Sunan Gunung Djati.
- Hamka, 2003, *Tafsir Al-Azhar (Juz 26)*, Pustaka Panjimas, Jakarta.
- Hasan, M, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun, N (Ed) Dkk, 1993, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Depag RI.
- Jamal al-Din Muhammad Bin Mukarram, Ibn Manzhur, 1990, *Lisan al-A'rab*, Dar Al-Shadir, Beirut.
- John M. Echol dan Hasan Syadily, 1993, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta.
- Juharini, 1983, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung : Sinar Baru.
- Kartini, K, 1990 *Metode Penelitian*, Tarsito, Bandung.
- Muhammad Al-Fahham, 2006, *Sa'adah Al-Abna' fii Birr Al-Ummahat wa Al-Aba' (Berbakti kepada Orang Tua : Kunci Kesuksesan & Kebahagiaan Anak)*, Irsyad Baitus Salam, Bandung.

- Mustofa, 2007, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia.
- Mustafa Al-Maraghi, A, 1993, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi (Juz 26)*, Toha Putra, Semarang.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, N, 1987, *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito.
- Purwanto, N.M, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahmat Djatnika, 1996, *Sistem Ethika Islam*. Panjimas, Jakarta
- Razaq, R, 1986, *Dienul Islam, Al-Ma'arif*, Bandung.
- Sunarto, A, 2007, *Mutiara Hadits Shahih Muslim*, Karya Agung, Surabaya.
- Sudjiono, A, 1986, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 1987, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung : Sinar Baru.
- Syah, M, 2006, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syamsudin, A.Makmun, 1981, *Psikologi Kependidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, N, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Usman, 2006, *Kompetensi Guru dan Pengembangan Profesi*, Bandung : Departemen Pendidikan Nasional
- UU SPN No. 10. 2003. *Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Jakarta : BSNP.
- Winarno Surakhmad, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito.
- Zahrudin, AR, Hasanuddin, S, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**ANGKET PENELITIAN
KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
(Studi Kasus di SMPN 6 Kota Tasikmalaya)**

No. Responden :
Nama :
Alamat :

A. Petunjuk pengisian angket :

1. Sebelum saudara menjawab pertanyaan tiap nomor, hendaknya dibaca dahulu seluruhnya dengan teliti.
 2. Tiap pertanyaan telah disediakan alternatif jawabannya, saudara cukup melingkari huruf jawaban yang dianggap tepat.
-

B. Pertanyaan mengenai PAI

1. Apakah pokok bahasan PAI sesuai dengan bahan pelajaran bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kadang-kadang
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
2. Apakah bahan pelajaran PAI dalam urutan penyampaiannya sesuai pokok-pokok bahasan ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kadang-kadang
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
3. Apakah sumber pelajaran PAI diberikan oleh Guru sesuai dengan kurikulum ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kadang-kadang
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
4. Apakah strategi kegiatan belajar mengajar yang disampaikan guru sesuai dengan tingkat pencapaian kompetensi standard dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kadang-kadang
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai

5. Apakah guru dalam menentukan ketuntasan belajar sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kadang-kadang
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
6. Apakah mata pelajaran PAI mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kadang-kadang
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
7. Apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya disampaikan oleh guru sesuai dengan materi PAI?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kadang-kadang
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
8. Apakah materi PAI sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kadang-kadang
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
9. Apakah ruang lingkup PAI yang disampaikan oleh guru sesuai dengan perwujudan keserasian, dan keselarasan siswa ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kadang-kadang
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
10. Apakah metode pengajaran Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan situasi penyajian pengajaran di dalam kelas ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kadang-kadang
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

C. Pertanyaan mengenai Akhlak Sswa

1. Perbuatan akhlak kepada Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan memuliakan mengikuti dan menta'ati perintah-perintahnya, dan menjauhi larangan-larangannya.
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak menentu
2. Akhlak kepada ibu dan bapak yakni dengan membantu pekerjaannya di rumah.
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak menentu
3. Akhlak kepada keluarga yakni sering mengunjungi keluarga, dan menjalin silaturahmi antar kerabat.
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak menentu
4. Jika teman kita ada yang sakit, maka sikap kita segera menengoknya.
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak menentu
5. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah apakah anda selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak menentu
6. Jika teman anda berbuat salah, maka sikap anda langsung melupakan kesalahan yang telah diperbuatnya.
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak menentu



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

7. Dalam bergaul dengan teman, anda selalu membanggakan diri sebagai yang paling pandai.
- Selalu
 - Pernah
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 - Tidak menentu
8. Apakah anda jika melakukan kesalahan terhadap teman, suka meminta maaf ?
- Selalu
 - Pernah
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 - Tidak menentu
9. Apakah anda dalam belajar suka menyontek jika ulangan berlangsung?
- Selalu
 - Pernah
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 - Tidak menentu
10. Apakah anda suka menjahili teman jika sedang belajar ?
- Selalu
 - Pernah
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 - Tidak menentu



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Guru PAI

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang mata pelajaran PAI di SMPN 6 Kota Tasikmalaya?
2. Kalau Bapak/Ibu tidak hadir pada waktu memberikan pelajaran, tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan ?
3. Pernahkah Bapak/Ibu mewakilkan tugas, kepada guru lain sewaktu ada halangan?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan ilmu agama dalam hubungannya dengan ibadah siswa ?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan ilmu agama dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa ?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu waktu yang tersedia sudah cukup memadai untuk melaksanakan pelajaran PAI ?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Jabatan : Kepala Sekolah

1. Kapan mulai berdirinya SMPN 6 Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimana kualitas dan kuantitas guru SMPN 6 Kota Tasikmalaya, cukup memadai ?
3. Bagaimana keadaan bangunan di SMPN 6 Kota Tasikmalaya ?
4. Bagaimana keadaan muridnya dilihat dari segi banyaknya, kualitasnya dan latar belakangnya ?
5. Ada berapa guru Bidang Studi PAI ?
6. Jumlah siswa-siswi saat ini ?
7. Jumlah guru secara keseluruhan saat ini ?
8. Pernahkan guru PAI mengeluh dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) ?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Rekapitulasi Angket Variabel X

No	Nama Responden	NOMOR ITEM										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Surya Maulani	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
2	Apip Mulyadin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Aryo Rusman	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
4	Ayi Farida	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
5	Budiansyah	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	42
6	Dede Muhamad Sodikin	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
7	Deri Mardian Kusnadi	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47
8	Desi Nurhayati	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
9	Dewi Nurmasih	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	Dewi Wardini	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
11	Dini Mislioni	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
12	Edi Hendradi	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
13	Elis Rismawati	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
14	Erwin Setiadi	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
15	Erna Widia Suryadi	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
16	Galih Rakasiwi	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
17	Heri Riani	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
18	Ica Cahya As'ad Annisa	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
19	Ida Rohyani	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	42
20	Ismi Nurhalimah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	Norma Yulia	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
22	Nurdin Hoerudin	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
23	Opik Taopik	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
24	Osi Rsmayati	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	37
25	Opi Yanda Rahayarita	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
26	Peni Sri Hendayani	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
27	Rahman Setiawan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	Rizal Rusdiana	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
29	Rika Nurmalasari	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
30	Riki Pebriansyah	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
31	Rini Herawati	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
32	Risma Sri Nuraeni	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	38
33	Rizki Winaya Nugraha	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	38
34	Sandi Jaya Putra	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
35	Satrio Indra Tresna	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
36	Sendika Pratama	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
37	Sinta Nursilam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38	Sri Wahyuni	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
39	Sarip Hidayat	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
40	Werin Nuryaman	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47
41	Wildan Taupik	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
42	Wina Nursaadah	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
43	Yupi Yuapilah	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
44	Yusup Kurnia Nugraha	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
45	Asep Rofiq	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
46	Restiani RF	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
47	Deri Risyad	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
48	Ton Hartono	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	42
49	Rika Rahmah	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49

50	Devi Maulana	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
51	Evis Purnamasari	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47
52	Yuni N Rahmi	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	44
53	Risya Rosita	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
54	Zainab	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
55	Annisa Fitri	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
56	Tendi	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	42
57	Ade Irma	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
58	Nandika R	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
59	Iman Kurnia	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
60	Kania	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Rekapitulasi Angket Variabel Y

No	Nama Responden	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Surya Maulani	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45
2	Apip Mulyadin	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
3	Aryo Rusman	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
4	Ayi Farida	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
5	Budiansyah	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
6	Dede Muhamad Sodikin	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
7	Deri Mardian Kusnadi	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
8	Desi Nurhayati	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
9	Dewi Nurmiasih	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
10	Dewi Wardini	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
11	Dini Misliani	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
12	Edi Hendradi	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
13	Elis Rismawati	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
14	Erwin Setiadi	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
15	Erna Widia Suryadi	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
16	Galih Rakasiwi	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
17	Heri Riani	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
18	Ica Cahya As'ad Annisa	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
19	Ida Rohyani	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
20	Ismi Nurhalimah	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
21	Norma Yulia	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
22	Nurdin Hoerudin	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
23	Opik Taopik	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
24	Osi Rsmayati	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
25	Opi Yanda Rahayarita	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
26	Peni Sri Hendayani	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
27	Rahman Setiawan	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
28	Rizal Rusdiana	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
29	Rika Nurmalasari	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
30	Riki Pebriansyah	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	37
31	Rini Herawati	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
32	Risma Sri Nuraeni	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
33	Rizki Winaya Nugraha	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
34	Sandi Jaya Putra	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
35	Satrio Indra Tresna	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
36	Sendika Pratama	3	4	4	3	4	3	3	3	5	4	36
37	Sinta Nursilam	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
38	Sri Wahyuni	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
39	Sarip Hidayat	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
40	Werin Nuryaman	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
41	Wildan Taupik	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
42	Wina Nursaadah	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
43	Yupi Yuapilah	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
44	Yusup Kurnia Nugraha	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
45	Asep Rofiq	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
46	Restiani RF	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	47
47	Deri Risyad	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
48	Ton Hartono	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
49	Rika Rahmah	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49

50	Devi Maulana	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	37
51	Evis Purnamasari	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
52	Yuni N Rahmi	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	40
53	Risya Rosita	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
54	Zainab	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
55	Annisa Fitri	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
56	Tendi	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
57	Ade Irma	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
58	Nandika R	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	40
59	Iman Kurnia	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
60	Kania	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	47



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Data Tentang Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa

No	NAMA	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Surya Maulani	45	45	2025	2025	2025
2	Apip Mulyadin	50	49	2500	2401	2450
3	Aryo Rusman	44	43	1936	1849	1892
4	Ayi Farida	48	48	2304	2304	2304
5	Budiansyah	42	43	1764	1849	1806
6	Dede Muhamad Sodikin	46	46	2116	2116	2116
7	Deri Mardian Kusnadi	47	49	2209	2401	2303
8	Desi Nurhayati	41	42	1681	1764	1722
9	Dewi Nurmiasih	50	49	2500	2401	2450
10	Dewi Wardini	45	44	2025	1936	1980
11	Dini Mislioni	44	43	1936	1849	1892
12	Edi Hendradi	48	49	2304	2401	2352
13	Elis Rismawati	43	43	1849	1849	1849
14	Erwin Setiadi	44	43	1936	1849	1892
15	Erna Widia Suryadi	41	43	1681	1849	1763
16	Galih Rakasiwi	46	45	2116	2025	2070
17	Heri Riani	40	41	1600	1681	1640
18	Ica Cahya As'ad Annisa	44	41	1936	1681	1804
19	Ida Rohyani	42	42	1764	1764	1764
20	Ismi Nurhalimah	50	49	2500	2401	2450
21	Norma Yulia	44	43	1936	1849	1892
22	Nurdin Hoerudin	43	42	1849	1764	1806
23	Opik Taopik	48	46	2304	2116	2208
24	Osi Rsmayati	37	38	1369	1444	1404
25	Opi Yanda Rahayarita	46	44	2116	1936	2024
26	Peni Sri Hendayani	40	41	1600	1681	1640
27	Rahman Setiawan	50	47	2500	2209	2350
28	Rizal Rusdiana	41	42	1681	1764	1722
29	Rika Nurmalasari	46	45	2116	2025	2070
30	Riki Pebriansyah	39	37	1521	1369	1443
31	Rini Herawati	48	47	2304	2209	2256
32	Risma Sri Nuraeni	38	39	1444	1521	1482
33	Rizki Winaya Nugraha	38	38	1444	1444	1444
34	Sandi Jaya Putra	39	41	1521	1681	1599
35	Satrio Indra Tresna	46	45	2116	2025	2070
36	Sendika Pratama	40	36	1600	1269	1440
37	Sinta Nursilam	50	48	2500	2304	2400
38	Sri Wahyuni	44	41	1936	1681	1804
39	Sarip Hidayat	43	39	1849	1521	1677
40	Werin Nuryaman	47	48	2209	2304	2256
41	Wildan Taupik	41	38	1681	1444	1558
42	Wina Nursaadah	49	46	2401	2116	2254
43	Yupi Yuapilah	43	38	1849	1444	1634
44	Yusup Kurnia Nugraha	46	45	2116	2025	2070
45	Asep Rofiq	44	41	1936	1681	1804
46	Restiani RF	48	47	2304	2209	2256
47	Deri Risyad	44	44	1936	1936	1936
48	Ton Hartono	42	43	1764	1849	1806
49	Rika Rahmah	49	49	2401	2401	2401
50	Devi Maulana	40	37	1600	1369	1480

51	Evis Purnamasari	47	47	2209	2209	2209
52	Yuni N Rahmi	44	40	1936	1600	1760
53	Risya Rosita	46	45	2116	2025	2070
54	Zainab	49	46	2401	2116	2254
55	Annisa Fitri	40	39	1600	1521	1560
56	Tendi	42	41	1764	1681	1722
57	Ade Irma	46	45	2116	2025	2070
58	Nandika R	43	40	1849	1600	1720
59	Iman Kurnia	41	42	1681	1764	1722
60	Kania	49	47	2401	2209	2303
Jumlah		2660	2604	118.658	113.762	116.100



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama : SAEPULOH, Drs
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 10 Mei 1965
Orang Tua : Ayah : H. Muhammad Salim
Ibu : Hj. Siti Saroh
Alamat : Kp. Cijambe RT. 25 RW. 07 Desa Mandalagiri
Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---|------|
| 1. SD Pamijahan | 1978 |
| 2. SMP Negeri Bantar Kalong Tasikmalaya | 1982 |
| 3. SMA KHZ. Mustofa Sukamanah Tasikmalaya | 1984 |
| 4. IAIC Cipasung Tasikmalaya | 1991 |
| 5. S-2 Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta | 2009 |

Pengalaman Organisasi

- | | |
|---|-----------|
| 1. Ikatan Santri Tasikmalaya | 1986-1990 |
| 2. Karang Taruna Desa Mandalagiri Tasikmalaya | 1999-2003 |
| 3. LMD Desa Mandalagiri Tasikmalaya | 1999-2002 |
| 4. LPM Desa Mandalagiri Tasikmalaya | 2002-2009 |

Pengalaman Kerja

- | | |
|--|-----------|
| 1. MTs. Cijambe Tasikmalaya | 1990-1994 |
| 2. SMP Negeri 2 Pamarican Kabupaten Ciamis | 1994-2002 |
| 3. SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya | 2002-2009 |

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya, kepada yang berkepentingan mohon memakluminya.

Tasikmalaya, Agustus 2009



SAEPULOH, Drs.



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.3/598-SMP.06/TU/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. DADANG YUDHISTIRA, S.H.,M.Pd.**
NIP : 19630519.198412.1.002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 6 Tasikmalaya

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : **Drs. SAEPULOH**
NIM : 07913214
Program : S.2 Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian yang dimaksudkan untuk keperluan penulisan tesis dengan judul: Korelasi antara Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di Sekolah (Studi Kasus siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008/2009).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, Juli 2009
Kepala SMP Negeri 6 Tasikmalaya,



Drs. H. DADANG YUDHISTIRA, S.H.,M.Pd.
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19630519.198412.1.002